



**ANALISIS KELEMBAGAAN HIPPA SUMBER MAKMUR
TERHADAP HASIL PRODUKSI PERTANIAN DI DESA
PAKUSARI KECAMATAN PAKUSARI KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Nanda Budi Wiratama
NIM 130810101199**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**ANALISIS KELEMBAGAAN HIPPA SUMBER MAKMUR
TERHADAP HASIL PRODUKSI PERTANIAN DI DESA
PAKUSARI KECAMATAN PAKUSARI KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh

**Nanda Budi Wiratama
NIM 130810101199**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orangtua tercinta, Ibu Bendit Prihatin dan Bapak Gandu Budi Winarno yang tiada henti selalu mendoakan, memberikan motivasi, kasih sayang, serta pengorbanan selama ini;
2. Kakak tersayang, Aninditha Budi Prihapsari dan Ongki Budi Anggriawanyang telah memberikan doa, motivasi dan dukungannya selama ini;
3. Guru-guru dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas dan dosen-dosen di Perguruan Tinggi yang terhormat, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya selama ini;
4. Teman – teman yang selalu menemaniku selama ini;
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang penulis banggakan.

MOTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.
(Terjemahan QS. Al-Insyirah, 6-8)

Bermimpilah, karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi itu.
(Andrea Hirata)

Biarlah sejarah yang menjawab.
(Dr. K. H. Abdulrahman Wahid)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Nanda Budi Wiratama

NIM : 130810101199

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Kelembagaan Hippy Sumber Makmur Terhadap Hasil Produksi Pertanian Di Desa Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah penulis sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Penulis bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 4 September 2017

Yang menyatakan,

Nanda Budi Wiratama
NIM. 130810101199

SKRIPSI

**ANALISIS KELEMBAGAAN HIPPA SUMBER MAKMUR
TERHADAP HASIL PRODUKSI PERTANIAN DI DESA
PAKUSARI KECAMATAN PAKUSARI KABUPATEN
JEMBER**

Oleh

Nanda Budi Wiratama

NIM 130810101199

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Rafael Purতোমো S, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Nanik Istiyani, M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

JudulSkripsi : Analisis Kelembagaan Hipa Sumber Makmur Terhadap Hasil Produksi Pertanian Di Desa Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember
NamaMahasiswa : Nanda Budi Wiratama
NIM : 130810101199
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : IlmuEkonomidanStudi Pembangunan
Konsentrasi : Agribisnis
TanggalPersetujuan : 4 September 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

.Dr. Rafael Purnomo S. M.Si.
NIP. 195810241 198803 1 001

Dra. Nanik Istiyani, M.Si.
NIP. 19610122 198702 2 002

KetuaJurusan,

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.
NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS KELEMBAGAAN HIPPA SUMBERMAKMUR
TERHADAP HASIL PRODUKSI PERTANIAN DI DESA PAKUSARI
KECAMATAN PAKUSARI KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nanda Budi Wiratama
NIM : 130810101199
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

15 September 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Riniati, M.P
NIP. 19600430 198603 2 001 (.....)
2. Sekretaris : Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si
NIP. 19600412 198702 1001 (.....)
3. Anggota : Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P
NIP. 19550425 198503 1001 (.....)

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak
NIP. 197107271995121001

*Analisis Kelembagaan HIPPA Sumber Makmur Terhadap Hasil Produksi
Pertanian di Desa Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember*

Nanda Budi Wiratama

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Kelembagaan HIPPA merupakan salahsatu kelembagaan yang sangat berperan penting dalam mempengaruhi hasil produksi pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja dari kelembagaan dan persepsi yang terdapat pada petani dengan adanya kelembagaan maupun kinerja kelembagaan HIPPA itu sendiri. Kegiatan Kelembagaan HIPPA saat ini di pengaruhi dari beberapa faktor antara lain faktor kepemimpinan, faktor manajemen, faktor sumberdaya manusia, faktor sumberdaya modal, dan hubungan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja suatu kelembagaan dan mengetahui persepsi para anggotanya tentang adanya kelembagaan maupun kinerja dari kelembagaan itu sendiri. Metode analisis yang digunakan adalah *Organization Capacity Assessment Tool* (OCAT) untuk mengetahui kinerja kelembagaanya dan *Analisis Deskriptif Kualitatif* untuk mengetahui persepsi anggota terhadap adanya kelembagaan maupun kinerja kelembagaan HIPPA.

Kata Kunci: Kelembagaan HIPPA , Kinerja, dan Persepsi.

Institutional Analysis HIPPA Sumber Makmur Againts Agricultural Products in Pakusari Village Pakusari Sub-district, Jember District

Nanda Budi Wiratama

Economics Development and Studies Department, Faculty of Economics and Business, University Of Jember

ABSTRACT

Institutional HIPPA is one of the institutions that plays an important role in influencing agricultural production. This study aims to determine the performance of institutional and perceptions contained in farmes with the institutonal and institutional performance of HIPPA itself. Institutional Activities HIPPA is currently influenced by several factors including leadership, management, human resources, capital resources, and external relations. This study aims to determine the performance of an institutional and know the perceptions of its members about the institutional and performance of the institution itself. The method of analysis used is Organization Capacity Assessment Tool (OCAT) to know the performance of its institutional and Qualitative Descriptive Analysis to know the perception of member to institutional and institutional performance of HIPPA.

Keywords: *Institutional HIPPA, Performance, and Perception*

RINGKASAN

Analisis Kelembagaan HIPPA Sumber Makmur Terhadap Hasil Produksi Pertanian di Desa Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, Nanda Budi Wiratama, 130810101199; 2017; 107 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

HIPPA merupakan salah satu kelembagaan yang memiliki peran sangat penting untuk membantu jalannya irigasi pertanian, hal ini terbukti banyaknya kelembagaan HIPPA yang ada di Indonesia saat ini. Tetapi setiap daerah memiliki nama yang berbeda-beda contohnya di Bali HIPPA bernama Subak sedangkan di daerah Jawa Tengah HIPPA bernama P3A sedangkan di Jawa Timur bernama HIPPA. Kelembagaan ini dibentuk dengan tujuan untuk membantu meningkatkan hasil produksi pertanian. Keberadaan kelembagaan HIPPA ini salah satunya berada di Desa Pakusari Kecamatan Pakusari di Kabupaten Jember yang bernama HIPPA Sumber Makmur. Kelembagaan ini berdiri dari permasalahan yang ada yaitu terjadi kekurangan air pada musim kemarau dan kelebihan air pada musim penghujan selain itu adanya intensitas panen yang tidak merata pada daerah tersebut sehingga sekumpulan para petani pengguna air membentuk lembaga HIPPA yang berfungsi sebagai pengatur jalannya air irigasi untuk pertaniannya.

Sebagai salah satu kelembagaan strategis yang dibentuk oleh para petani untuk membantu meningkatkan hasil produksi pertanian di daerah tersebut, HIPPA memiliki tugas, aturan, dan landasan hukum yang berlaku. Sehingga tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Kelembagaan HIPPA Sumber Makmur yang berada di Desa Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, dan untuk mengetahui persepsi anggota dan para petani pengguna air tentang kinerja dan adanya kelembagaan HIPPA ini di Desa Pakusari. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penyebaran kuisioner dan wawancara kepada pengurus dan anggota HIPPA Sumber Makmur yang terdiri dari 45 orang. Jenis dan sumber data berasal dari data primer pengumpulan menggunakan pengamatan, metode wawancara,

dan studi literatur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Organization Capacity Assessment Tool (OCAT)* untuk mengetahui kinerja kelembagaan dan *Analisis Deskriptif Kualitatif* untuk mengetahui persepsi para anggota HIPPA.

Berdasarkan analisis *Organization Capacity Assessment Tool (OCAT)* menunjukkan bahwa kelembagaan HIPPA Sumber Makmur yang ada di Desa Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember saat ini berada pada tahap pengembangan dan belum sampai pada tahap kedewasaan. Sedangkan menurut analisis *Deskriptif Kualitatif* persepsi para petani pengguna air Kelembagaan HIPPA Sumber Makmur memiliki pandangan yang sangat baik terhadap kinerja Kelembagaan HIPPA Sumber Makmur di Desa Pakusari tersebut karena telah membantu mengatur jalannya air irigasi untuk pertaniannya.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kelembagaan HIPPA Sumber Makmur Terhadap Hasil Produksi Pertanian di Desa Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun spiritual maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Rafael Purnomo S. M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU), Dra. Nanik Istiyani, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Anggota (DPA), dan Dr. Riniati, M.P. selaku Dosen Penguji 1, Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si. selaku Dosen Penguji 2 dan Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P. selaku Dosen Penguji 3 serta Dra. Anifatul Hanim, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan hingga karya ilmiah tertulis ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini
3. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
4. Kedua Orang tuaku tercinta, Ibu Bendit Prihatin dan Bapak Gandu Budi Winarno, serta saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat, dukungan, kasih sayang, dan doanya.
5. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi bantuan, dukungan dan semangat selama berproses bersama.

6. Keluarga besar HIPPA Sumber Makmur Desa Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember atas diskusi, masukan, bantuan, dan pengalaman yang sangat berarti.
7. Teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2013 terimakasih untuk dukungan dan kebersamaan selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 4 September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

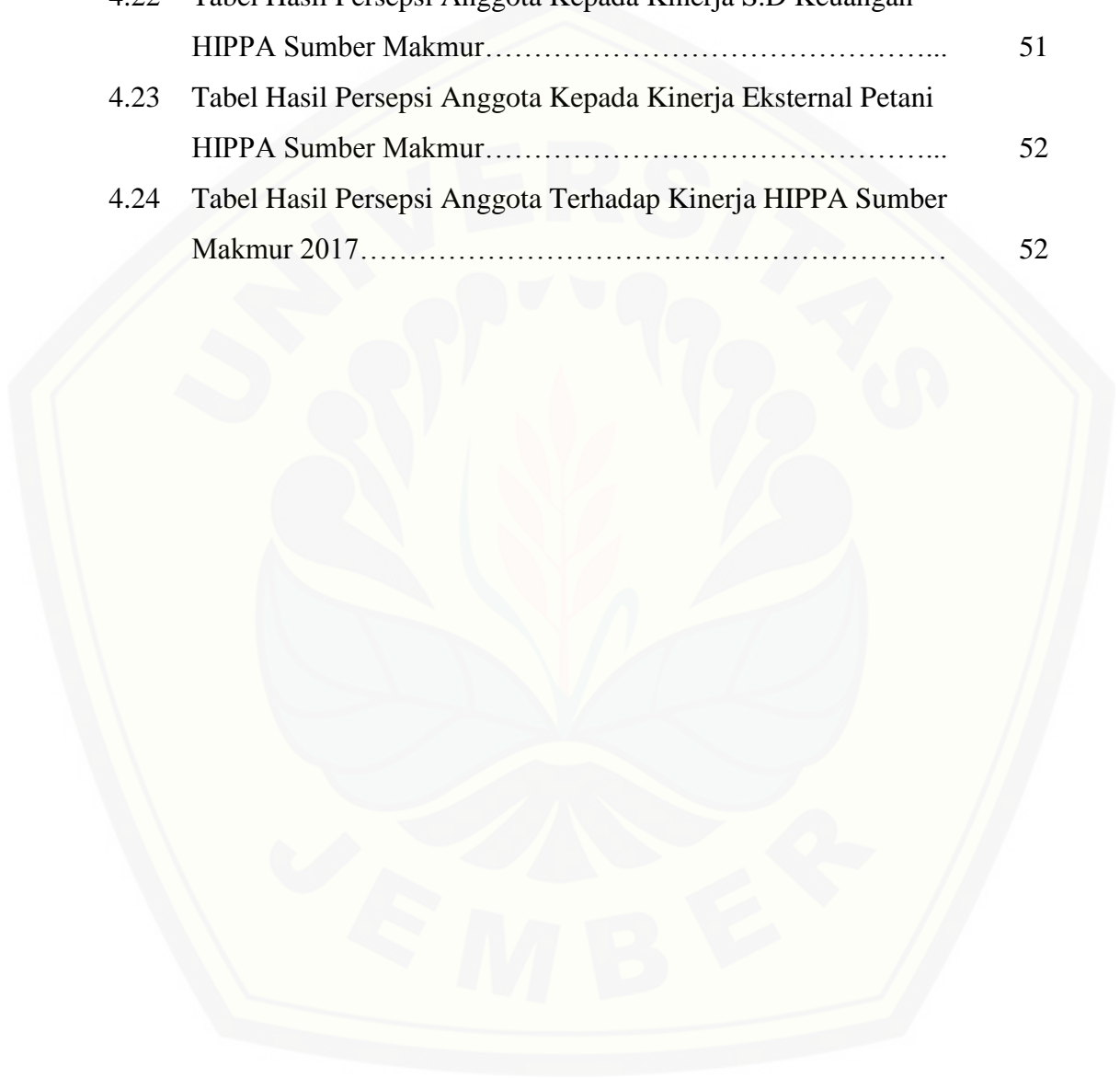
| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI | vi |
| HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI | vii |
| HALAMAN PENGESAHAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| RINGKASAN | xi |
| PRAKATA | xiii |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxii |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| 2.1 Landasan Teori | 11 |
| 2.1.1 Teori Kelembagaan..... | 11 |
| 2.1.2 Teori Persepsi..... | 14 |
| 2.1.3 Teori Produksi..... | 14 |
| 2.2 Konsep Kelembagaan Tata Air | 15 |
| 2.3 Perbedaan Pengertian Antara Institusi dan Organisasi | 16 |
| 2.4 Irigasi | 18 |
| 2.5 Aktifitas Dalam Sistem Irigasi | 19 |
| 2.6 Tata Kelola Sumber Daya Air | 19 |
| 2.7 Penelitian Terdahulu | 21 |
| 2.8 Kerangka Konseptual | 23 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN | 24 |
| 3.1 Rancangan Penelitian | 24 |
| 3.1.1 Jenis Penelitian..... | 24 |
| 3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian..... | 24 |
| 3.1.3 Populasi dan Sampel..... | 24 |
| 3.2 Jenis Data | 25 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 26 |

| | |
|--|-----------|
| 3.4.1 Metode Pengamatan..... | 26 |
| 3.4.2 Metode Wawancara..... | 26 |
| 3.4.3 Metode Studi Literatur..... | 26 |
| 3.5 Metode Penyajian dan Alat Analisis..... | 26 |
| 3.5.1 Deskriptif Kualitatif..... | 27 |
| 3.5.2 OCAT (<i>Organization Capacity Assessment Tool</i>)..... | 27 |
| 3.6 Definisi Operasional..... | 28 |
| | |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 29 |
| 4.1 Deskripsi Umum HIPPA Sumber Makmur..... | 29 |
| 4.2 Deskripsi Umum Wilayah Penelitian..... | 35 |
| 4.2.1 Deskripsi Geografis Tempat Penelitian..... | 35 |
| 4.2.2 Keadaan Penduduk..... | 37 |
| 4.2.3 Keadaan Pertanian dan Ekonomi..... | 37 |
| 4.2.4 Kondisi HIPPA Sumber Makmur..... | 38 |
| 4.3 Hasil dan Analisis Data..... | 41 |
| 4.3.1 Mendiskripsikan para petani pengguna air irigasi lembaga HIPPA Sumber Makmur di Desa Pakusari ... | 41 |
| 4.3.2 Analisis Kelembagaan HIPPA Sumber Makmur dengan OCAT (<i>Organization Capacity Assesment Tool</i>)..... | 49 |
| 4.4 Pembahasan..... | 56 |
| 4.4.1 Kelembagaan HIPPA Sumber Makmur Kec.Pakusari Desa Pakusari Kabupaten Jember..... | 56 |
| | |
| BAB 5. PENUTUP..... | 59 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 59 |
| 5.2 Saran..... | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 61 |
| LAMPIRAN..... | 64 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| 3.1 Skor untuk Assessment Analisis Kelembagaan dengan OCAT.. | 27 |
| 3.2 Skala Rating disetarakan dengan tingkat pengembangan..... | 28 |
| 4.1 Daerah Aliran Sungai Kabupaten Jember..... | 30 |
| 4.2 Kegunaan Air di Kawasan Jember 2015..... | 30 |
| 4.3 Nama HIPPA dan G-HIPPA di Kecamatan Pakusari..... | 31 |
| 4.4 Nama Anggota G-HIPPA Ridho Makmur..... | 32 |
| 4.5 Nama D.I Sekunder Kecamatan Pakusari dengan Luasan (Ha)... | 32 |
| 4.6 Nama D.I Tersier Kecamatan Pakusari Desa Pakusari Dengan Luasan (Ha)..... | 34 |
| 4.7 Nama Daerah Irigasi Beserta Anggota dan Jumlah Luasan | 34 |
| 4.8 Hasil Produksi dan Produktifitas Komoditi Padi di Kecamatan Pakusari Tahun 2014-2016..... | 38 |
| 4.9 Jadwal Giliran Air Pada Musim Kemarau HIPPA Sumber Makmur..... | 40 |
| 4.10 Iuran di Setiap Musim Panen Anggota HIPPA Sumber Makmur | 43 |
| 4.11 Tabel Jumlah Luas Lahan yang Rata-Rata di Kelolah Anggota HIPPA Sumber Makmur..... | 44 |
| 4.12 Pola Tanam Petani Desa Pakusari..... | 44 |
| 4.13 Pola Tanam Anggota HIPPA Sumber Makmur 2017..... | 45 |
| 4.14 Jumlah Hasil Produksi Per Tahun..... | 46 |
| 4.15 Hasil Rata-Rata Produksi Pertanian..... | 47 |
| 4.16 Produktifitas Padi Setiap Musim Panen..... | 47 |
| 4.17 Tabel Penilaian Persepsi Petani (Anggota HIPPA) Terhadap Keefektifan Kinerja HIPPA Sumber Makmur..... | 48 |
| 4.18 Tabel Penilaian Persepsi Petani (Anggota HIPPA) Terhadap Kinerja HIPPA Sumber Makmur..... | 48 |
| 4.19 Tabel Hasil Persepsi Anggota Kepada Kinerja Kepemimpinan HIPPA Sumber Makmur..... | 50 |

| | | |
|------|--|----|
| 4.20 | Tabel Hasil Persepsi Anggota Kepada Kinerja Manajemen HIPPA Sumber Makmur..... | 50 |
| 4.21 | Tabel Hasil Persepsi Anggota Kepada Kinerja S.D Manusia HIPPA Sumber Makmur..... | 51 |
| 4.22 | Tabel Hasil Persepsi Anggota Kepada Kinerja S.D Keuangan HIPPA Sumber Makmur..... | 51 |
| 4.23 | Tabel Hasil Persepsi Anggota Kepada Kinerja Eksternal Petani HIPPA Sumber Makmur..... | 52 |
| 4.24 | Tabel Hasil Persepsi Anggota Terhadap Kinerja HIPPA Sumber Makmur 2017..... | 52 |

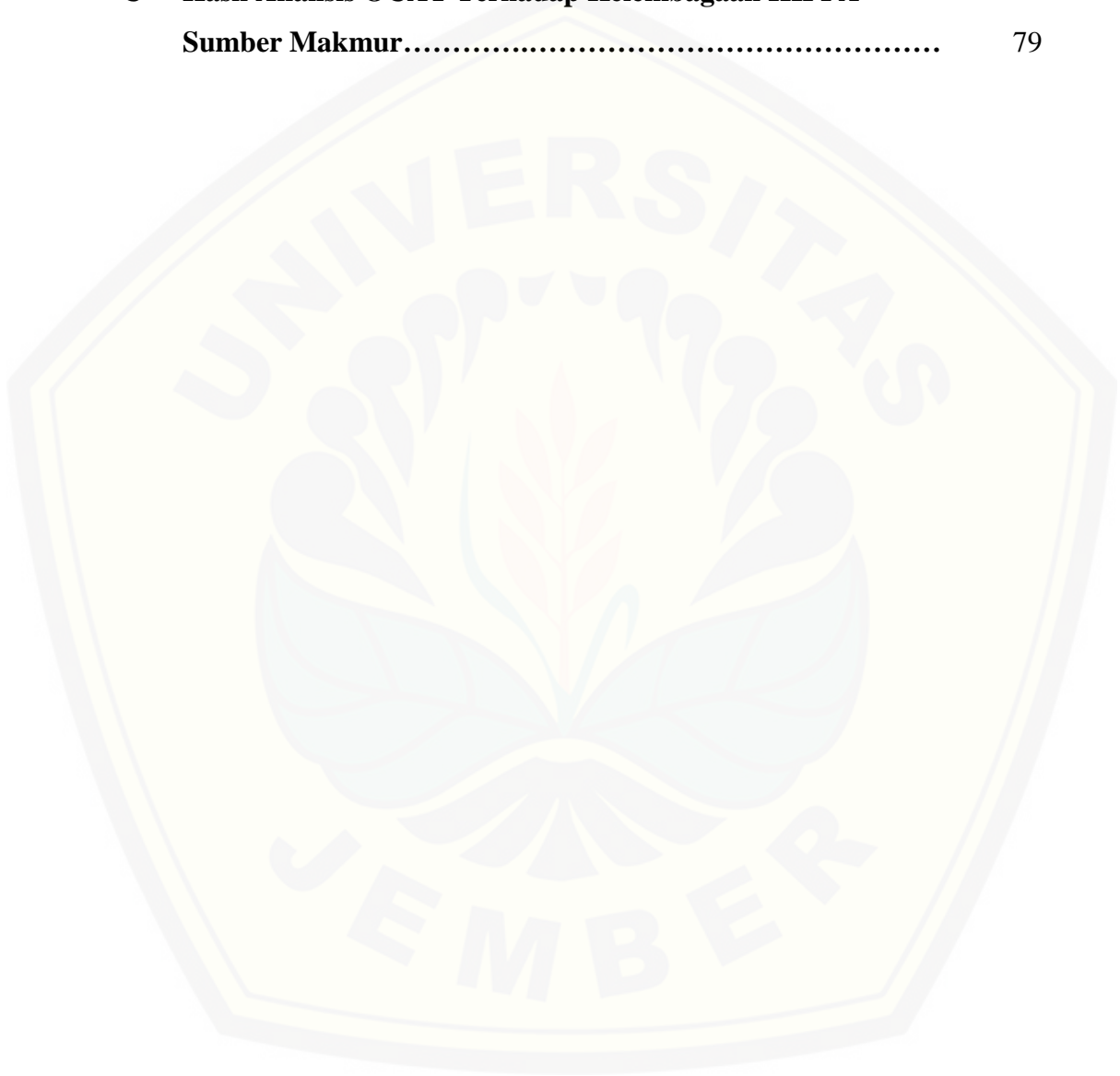


DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Kondisi Prasarana Irigasi Permukaan di Indonesia Tahun 2014..... | 3 |
| 1.2 Sebaran Pembangunan Bendungan Pada Periode Tahun 2015-2019 | 5 |
| 1.3 Porsi Rata-Rata Penggunaan Lahan (%) di Kabupaten Jember Tahun 2005-2013..... | 6 |
| 2.1 Kerangka Konseptual..... | 23 |
| 4.1 Teknis Irigasi DAS Ajung..... | 33 |
| 4.2 Teknis Irigasi DAS Mayang..... | 33 |
| 4.3 Wilayah Kerja HIPPA Sumber Makmur Desa Pakusari Kecamatan Pakusari..... | 35 |
| 4.4 Kebutuhan Informasi Pertanian..... | 39 |
| 4.5 Hasil Perhitungan Penilaian Kelembagaan HIPPA Sumber Makmur di Kecamatan Pakusari, Desa Pakusari dengan Menggunakan OCAT..... | 53 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| A Kuisisioner Kelembagaan HIPPA Sumber Makmur..... | 64 |
| B Hasil Penelitian Diskriptif Kualitatif..... | 71 |
| C Hasil Analisis OCAT Terhadap Kelembagaan HIPPA Sumber Makmur..... | 79 |



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional dan perekonomian nasional. Perubahan iklim dan krisis finansial global yang kini terjadi mengakibatkan masa depan ketahanan global menjadi lebih rawan atas ketahanan pangannya. Terkait dengan hal tersebut setiap negara dituntut untuk memantapkan ketahanan pangannya. Indonesia sebagai negara agraris, diharapkan dapat mencapai dan memantapkan ketahanan pangan bagi penduduknya. Hal ini dilakukan karena ketahanan pangan sangat erat kaitannya dengan ketahanan sosial, stabilitas ekonomi, stabilitas politik, dan keamanan atau ketahanan nasional. Dalam arti jika dalam suatu negara terjadi kelangkaan bahan pangan maka kestabilan Negara itu pun akan terguncang.

Tanaman pangan sampai saat ini masih memegang peran penting sebagai pemasok kebutuhan konsumsi penduduk. Khususnya di Indonesia, tanaman pangan juga berpendudukan strategis dalam memelihara stabilitas ekonomi. Bahan pangan terutama padi masih menjadi salah satu komoditas “kunci” dalam memegang kestabilan harga-harga umum. Kenaikan harga padi dapat memicu kenaikan harga barang lain yang memanfaatkan padi sebagai inputnya. Oleh karena itu tanaman pangan, khususnya produksi padi senantiasa menjadi perhatian serius pemerintah.

Padi sebagai sumber bahan pangan pokok memegang peranan penting dalam pembangunan suatu wilayah atau negara. Di Indonesia selain digunakan sebagai sumber bahan pangan pokok masyarakat, sektor padi juga digunakan sebagai input oleh sektor industri, terutama industri makanan dan minuman. Oleh karena itu untuk mendukung ketahanan pangan di Indonesia sangatlah penting dibangun irigasi yang baik dan berkualitas. Implementasi dari kebijakan pembangunan irigasi adalah tercapainya swasembada pangan pada tahun 1984. Menurut UU No. 18 tahun 2012 pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan

air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan baku lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan dan minuman.

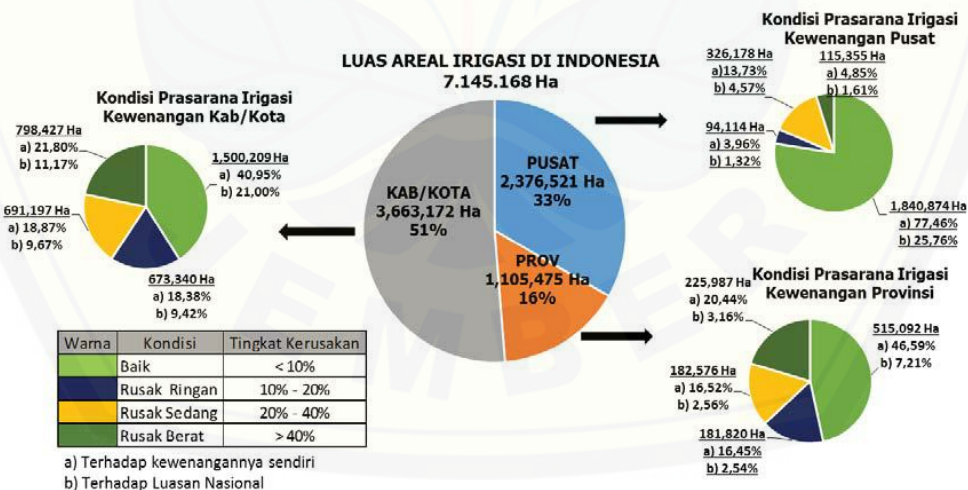
Kemandirian pangan adalah kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat dalam kondisicukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat. Dalam hubungan kebijakan pembangunan irigasi yang menghasilkan swasembada pangan, dimulai dengan adanya reformasi sektor air berupa reformasi *services management*.

Menteri Pertanian (2017) menjelaskan pemerintah semakin siap menyongsong swasembada pangan dan pihaknya telah menjalankan berbagai program prioritas sebagai pendukung swasembada pangan. Untuk mendukung hal itu pemerintah telah memprioritaskan pendukung swasembada pangan antara lain irigasi, peralatan pertanian, dan benih. Lebih lanjut Amran Sulaiman “kemampuan berproduksi, pada tahun 2011 sawah beririgasi mampu menghasilkan produksi padi nasional sampai 85% dan 15% dihasilkan dari lainnya”. Hal ini membuktikan bahwa sawah irigasi sangat penting, dapat menentukan produksi beras nasional. Oleh karena itu jaringan dan sumber air irigasi harus dikelola secara tepat agar jaringan irigasi berfungsi baik secara berkelanjutan dan air irigasi tersedia sepanjang tahun secara terus menerus. Irigasi salah satu sarana yang sangat penting untuk mewujudkan swasembada pangan, karena air sangat bermanfaat dalam memproduksi beras nasional.

Menurut Hadimoeljono (2015), diperlukan pembangunan irigasi baru seluas 1 juta ha dalam rangka mencapai kedaulatan pangan selama 2015-2019 dari potensi pengembangan irigasi seluas 10.865.200 Ha yang tersebar di pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Bali dan Nusa Tenggara, Sulawesi, Papua, dan Maluku. Hal ini membuktikan bahwasannya irigasi harus dibangun secara merata di Indonesia untuk dapat mewujudkan swasembada pangan. Air irigasi di Indonesia umumnya bersumber dari sungai, waduk, air tanah dan sistem pasang surut. Salah satu usaha

peningkatan produksi pangan khususnya padi adalah tersedianya air irigasi di sawah – sawah sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan air yang diperlukan pada areal irigasi besarnya bervariasi sesuai keadaan. Kebutuhan air irigasi mencakup volume air yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan evaporasi, kehilangan air, kebutuhan air untuk tanaman dengan memperhatikan jumlah air yang diberikan oleh alam melalui hujan kontribusi air tanah. Kebutuhan air irigasi juga bergantung kepada cara pengelolaan lahan.

Dirjen Sumber Daya Alam (2014) menjelaskan, permasalahan yang pada umumnya dijumpai di lapangan dalam hal pembangunan irigasi antara lain: kelembagaan yang belum menunjang, kerusakan jaringan irigasi primer, sekunder maupun tersier; tidak berfungsinya alat pengamat debit di outlet saluran primer dan sekunder; belum terpasang alat untuk mengukur tinggi muka air di saluran tersier; serta sedimentasi di saluran primer, sekunder, dan tersier. Secara nasional, kondisi prasarana irigasi dan tingkat kerusakannya pada kewenangan pusat, provinsi, dan kabupaten atau kota disajikan pada Gambar 1. Kerusakan yang terjadi pada jaringan primer dan sekunder akan berdampak buruk terhadap distribusi air ke dalam jaringan tersier



Gambar 1.1 Kondisi prasarana irigasi permukaan di Indonesia tahun 2014 (sumber: Ditjen SDA, Investasi kondisi jaringan 2014)

Tahun 2015–2019 sektor pertanian masih dihadapkan pada berbagai kendala, antara lain berupa: jumlah penduduk yang terus meningkat, kerusakan lingkungan dan perubahan iklim, terbatasnya infrastruktur (jaringan irigasi, jalan usahatani, jalan produksi, pelabuhan yang dilengkapi dengan pergudangan), belum cukup tersedianya benih atau bibit unggul bermutu, pupuk, pakan, pestisida atau obat-obatan, alat dan mesin pertanian hingga ke tingkat usahatani, konversi lahan pertanian produktif ke penggunaan nonpertanian yang tidak terkendali, ketergantungan konsumsi beras, kompetisi pemanfaatan air dan status kepemilikan lahan (Kementan, 2015)

Indonesia memiliki empat hambatan utama yang selama ini mengganjal peningkatan produksi pangan, khususnya padi yakni, irigasi, benih, pupuk dan mekanisasi pertanian. Dengan demikian masih banyak upaya yang harus dilakukan terkait permasalahan tersebut untuk mencapai swasembada padi, jagung, dan kedelai yang dicanangkan pemerintah. Pemerintah pada tahun anggaran 2015 mengalokasikan anggaran untuk kegiatan pembangunan infrastruktur pertanian yakni untuk Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT), Pengembangan Jaringan Irigasi Tersier, Pengembangan sumber air, Pembangunan atau Rehabilitasi Jalan Usahatani, dan perkembangan sumber daya kelembagaan irigasi.

Pemerintah melakukan ini dikarenakan air sebagai sumber daya alam yang vital bagi kehidupan, semakin langka dan semakin terbatas ketersediaannya untuk pertanian. Dalam kondisi ini keperluan air yang terus meningkat dan ketersediaan air yang berkurang maka seharusnya pemerintah harus semakin kompetitif. Bagi usaha padi, ketersediaan air merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat produktivitas. Namun pada kenyataannya masih terkesan bahwa pemanfaatan air irigasi belum efisien, seperti tercermin dari intensitas tanaman yang rendah dan tak merata. Hal ini bisa jadi dikarenakan pengaturan air irigasi untuk tanaman padi sawah masih cenderung boros dan tidak mempertimbangkan pola tanamnya.

Di pulau Jawa sebagai sebaran lahan yang sangat subur dan produktif untuk ditanami padi, pemerintah dalam meningkatkan produktifitas pertanian melalui efisiensi pengairan irigasi telah membangun kurang lebih 27 bendungan hal ini

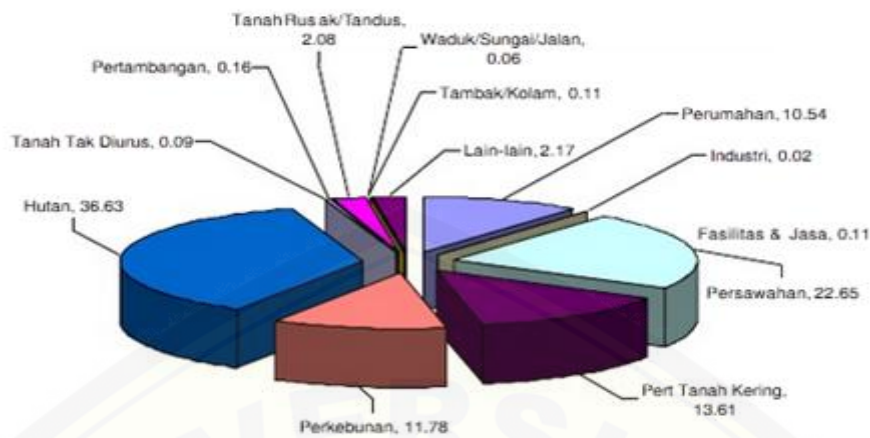
agar dapat mengoptimalkan permasalahan tentang tidak meratanya intensitas tanaman padi apa lagi di musim kemarau, sehingga dapat meningkatkan produktivitas hasil para petani untuk memproduksi padi.



Gambar 1.2 Sebaran pembangunan bendungan pada periode tahun 2015-2019 (Sumber: Hadmoejono 2015)

Pembiayaan melalui Kementerian Pekerjaan Umum dialokasikan untuk perbaikan dan pembangunan sarana irigasi sesuai kewenangannya (primer dan sekunder). Kementerian Pertanian menanggapi hal itu melakukan perbaikan dan pembangunan irigasi di tingkat usahatani (tersier) sekaligus bertindak sebagai fasilitator dan regulator dengan pokok kegiatan mencakup pembinaan, fasilitasi, koordinasi dan monev kegiatan di seluruh Provinsi.

Jember sebagai Kabupaten yang berperan penting dalam suplai beras Provinsi Jawa Timur, yang memiliki luas wilayah kabupaten seluas 3.293,34 km^2 dimana berbentuk dataran yang subur dibagian tengah dan selatan. Potensi di Kabupaten Jember sebagian besar merupakan lahan pertanian baik pertanian produktif bahan pangan maupun palawija dan perkebunan. Berdasarkan data dari Kantor Pertanahan Kabupaten Jember, proporsi penggunaan lahan Kabupaten Jember peruntukan persawahan dengan porsi 22,65%.



Gambar 1.3 Porsi rata-rata penggunaan lahan (%) di Kabupaten Jember Tahun 2005-2013

Dengan adanya lahan persawahan seluas itu pastinya para petani juga memerlukan pengairan untuk usaha pertaniannya setiap saat, apa lagi dengan adanya musim kemarau yang tidak bisa di tebak kapan datang dan berakhirnya akan dapat merugikan petani yang dalam pertanian yang mengandalkan air dari curah hujan dikarenakan jauh dari sumber mata air dan minimnya irigasi.

Menurut Rahman dalam Helmi (2011), pengelolaan irigasi merupakan upaya untuk mendistribusikan air secara adil dan merata, namun dalam mekanismenya sering dihadapkan pada beberapa permasalahan mendasar, yaitu : 1) Kinerja kelembagaan irigasi yang rendah, 2) jumlah daerah golongan air bertambah tanpa terkendali, 3) letak petakan sawah relatif dari saluran tidak diperhitungkan dalam distribusi air dan anjuran teknologi yang berada dibagian hilir (*tail end*), 4) penyadapan air secara liar diperjalanan berlanjut tanpa sanksi, dan 5) produktivitas padi sangat beragam antara bagian hulu dan hilir. Padahal tanaman padi adalah salah satu hasil produksi yang sering di produksi oleh petani di Kabupaten Jember, bisa di lihat dari total produksi padi yang naik dari tahun 2013 sebesar 9 300 270, 2014 sebesar 9 783 730 Kw menjadi sebesar 10 048 980 kw di tahun 2015(Data BPS Kabupaten Jember total produksi padi tahun 2013 sampai 2015).

Kecamatan Pakusari adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jember yang memiliki produktifitas padi yang tinggi. Pakusari memiliki luas

wilayah seluas $29,11\text{km}^2$ dan luas lahan pertanian seluas 3.500Ha. Di tahun 2015 kecamatan Pakusari berhasil memproduksi hasil pertanian padi sebanyak 206.320 Kw dari luas panen sebesar 3.500 Ha sehingga pada tahun 2015 kecamatan Pakusari mengalami produktifitas sebesar 58,95 Kw/Ha (BPS Jember Dalam Angka Tahun 2016).Hal ini tidak lepas dari adanya pengaturan pengendali air irigasi kepada para petani di daerah tersebut. Jika pengendalian air irigasi yang baik seharusnya terjadi keseimbangan atau pemerataan hasil produksi di desa dalam satu Kecamatan dengan dilihat persamaan luas lahannya.

Kecamatan Pakusari terdiri dari beberapa Desa yaitu Desa Pakusari, Kertosari, Sumber Pinang, Jatian, Subo, dan Patemon. Desa – desa tersebut berperan penting dalam menyumbang hasil pertanian berupa padi. Hal ini tidak lepas karena adanya HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air) yang mengatur aliran irigasi untuk pertanian di daerah Kecamatan Pakusari. Di kecamatan tersebut terdapat dua aliran DAS (Daerah Aliran Air) yaitu DAS Ajung D.I Gudang dan DAS Mayang D.I Kertosari, yang mana hal ini sangat menguntungkan tanaman padi karena tanaman padi sangat membutuhkan air untuk kelangsungan hidupnya.

Jumlah ketersediaan air dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain, kelembagaan irigasi yang meliputi cara pemberian air dan pengaturan birokrasi dalam kelembagaan tersebut, banyaknya curah hujan yang turun, waktu penanaman, pengelolaan tanah, pengaturan pola tanam, dan cara pengelolaan serta pemeliharaan saluran bangunan yang ada. Oleh karena itu, dalam penggunaan air seharusnya petani dapat lebih efektif, efisien dan seimbang. Sistem irigasi yang baik ditentukan oleh keseimbangan antara jumlah air yang tersedia di lahan dengan kebutuhan air pada tanaman. Jika hal ini dilakukan para petani dapat menghasilkan produksi pertaniannya meningkat. Menurut Muzdalifah (2014) untuk setiap penambahan irigasi sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 137,700% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel irigasi berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Rowo tengah dengan desa lainnya.

. Irigasi teknis dan irigasi setengah teknis di Kecamatan Pakusari memiliki kondisi irigasi yang baik dan mampu memberikan pasokan air yang cukup dalam memenuhi kebutuhan padi sawah. Hasil studi Departemen Perindustrian dalam Pawitan (1996) mengungkapkan bahwa meningkatnya kebutuhan air untuk industri akibat pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi ketersediaan air untuk sektor pertanian. Hal ini terjadi karena adanya anggapan bahwa air irigasi adalah barang publik (*public good*), menyebabkan masyarakat cenderung kurang efisien dalam menggunakan air. Secara ekonomi, ketidakjelasan tentang hak-hak dalam penggunaan air (*water rights*) dan kewajiban dalam pengelolaan air menyebabkan organisasi asosiasi pemakai air kurang efektif, dan mekanisme kelembagaan dalam alokasi sumber daya air tidak berfungsi, sehingga menimbulkan inefisiensi penggunaan air.

Pemerintah hanya memberikan fasilitas pengembangan, pengelolaan dan kebijakan maupun modal dalam pembangunan irigasi yang baru. Masyarakat petani, maupun organisasi-organisasi petani (HIPPA atau yang lain) yang menggunakan saluran irigasi harus merawat dan memantau saluran irigasinya agar tetap bisa berlangsung dengan baik. Dalam kenyataannya terjadi intensitas tanaman yang rendah dan tak merata. Bisa saja hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor tetapi hal yang utama, hal ini terjadi mungkin karena adanya kesalahan kelembagaan baik pemerintah maupun masyarakat dalam pengaturan air irigasi. Karena pada saat musim penghujan para petani kelebihan pasokan air untuk tanamannya sehingga gagal panen dan pada saat musim kering para petani juga mengalami kekeringan yang disebabkan kekurangan pasokan air. Selain itu pada saat musim hujan produksi pertanian meningkat dan pada saat musim kemarau hasil produksi menurun karena terjadinya perbedaan untuk jumlah air yang tersalurkan di lahan pertanian. Dan juga yang terjadi dalam musim tanam satu tahunnya itu bisa sampai tiga kali musim tanam tetapi yang ditanam masih belum bisa dengan pola tanam padi – padi – padi melainkan padi – padi – polowijo. Peneliti memilih HIPPA Sumber Makmur untuk menjadi objek penelitian karena lokasi yang sangat strategis karena lokasi tersebut di aliri dua aliran sungai, dekat dengan pusat kota, dan telah menjadi perwakilan Jawa Timur untuk lomba

kelembagaan HIPPA/G-HIPPA Nasional sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana keadaan petani dengan adanya kelembagaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Pada saat ini penggunaan air dieksploitasi secara bebas sehingga mengakibatkan beberapa daerah kekurangan air yang berdampak merugikan masyarakat petani yang memerlukan air sebagai pendorong produksi pertanian khususnya tanaman padi. Hal tersebut terjadikarena adanya permasalahan kelembagaan pengelolaan air baik kelembagaanHIPPA atau para petani untuk mengatur jalannya irigasi persawahan agar merata dan efisien di kecamatan Pakusari. Sehingga terjadi intensitas yang merata untuk hasil produksi pertanian di Kecamatan Pakusari , maka dari itu dapat ditarik permasalahan antara lain :

1. Mendiskripsikan para petani pengguna air irigasi lembaga HIPPA Sumber Makmur Desa Pakusari Kecamatan Pakusari?
2. Bagaimana analisis kelembagaan HIPPA Sumber Makmur menurut OCAT?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui persepsi para petani pengguna air irigasi terhadap kinerja Kelembagaan HIPPA Sumber Makmur
2. Mengkaji kelembagaan HIPPA Sumber Makmur menggunakan OCAT.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan penelitian ini adalah :

1. Sebagai tambahan informasi mengenai sistem dari pengelolahankinerja kelembagaan irigasi yang baik dan lebih efisien.
2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu Lembaga HIPPA Sumber Makmur dalam mengetahui strategi yang cocok untuk di terapkan di kawasan irigasi Kecamatan Pakusari Desa Pakusari agar nantinya para petani dapat meningkatkan hasil produksi padi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi yang berkaitan dengan ekonomi kelembagaan HIPPA Sumber Makmur.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kelembagaan

Kelembagaan diartikan sebagai aturan main, norma – norma, larangan – larangan, kontrak, kebijakan, dan peraturan atau perundang yang mengatur dan mengendalikan perilaku individu dalam masyarakat atau organisasi untuk mengurangi ketidakpastian dalam mengontrol lingkungannya serta menghambat munculnya perilaku oportunistik dan saling merugikan sehingga perilaku manusia dalam memaksimalkan kesejahteraan individualnya lebih dapat diprediksi. Definisi tersebut mengimplikasikan 2 komponen penting dalam kelembagaan, yaitu aturanan main (*Rules of the game*) dan organisasi (*players of the game*). Keduanya sulit dipisahkan karena organisasi dapat berjalan apabila aturan main mengizinkan atau memungkinkan, sebaliknya aturan main disusun, dijalankan, dan ditegakkan oleh organisasi (Nugroho, 2011).

Kelembagaan adalah suatu gugus aturan (*rule of conduct*) (hukum, kontrak, sistem politik, organisasi, pasar, dan lain sebagainya) serta informal (norma, tradisi, sistem nilai, agama, tren sosial, dan lain sebagainya) yang memfasilitasi koordinasi dan berhubungan antara individu ataupun kelompok (Kherallah dan Karoten, 2001 diacu dalam Fauzi, 2005). Ekonomi Kelembagaan Lama sebagian besar bersumber dari dua proyek penelitian, yaitu penelitian pertama yang di pelopori oleh Thorstein Veblen dan penelitian kedua dipandu oleh John R. Commons (Rutherford, 1994).

Selain itu peranan kelembagaan dalam kegiatan produksi adalah mengorganisasikan sumber – sumber independensi antar partisipan yang pada akhirnya menentukan tingkat efisiensi, pemerataan dan keberlanjutan produksi yang dilaksa (Anwar, 1995)

a) Konsep Kelembagaan

Secara definitif, kelembagaan bisa dimaknai sebagai regulasi perilaku yang secara umum diterima oleh anggota – anggota kelompok sosial, untuk perilaku

spesifik dalam situasi yang khusus, yang bisa diawasi sendiri maupun dimonitor oleh otoritas luar (*external authority*) (Rutherford, 1994).

North (1990), mendefinisikan institusi sebagai aturan – aturan permainan yang bersangkutan dan berbeda dari para pemainnya. Oleh karena itu aturan – aturan yang bersifat formal dan informasi dari permainan (*the rules of the game*), yang menurut definisi aturan formal dari permainan ekonomi tidak dapat dibangun (dirubah) oleh para pemainnya. Sementara para pelaku bermain dengan aturan yang ada, tetapi permainan tersebut harus ditentukan sebelum permainan dilaksanakan.

Dalam kajian yang lain, North (1994) memaknai kelembagaan sebagai aturan – aturan yang membatasi perilaku menyimpang manusia (*humanly devised*) untuk membangun struktur interaksi politik, ekonomi, dan sosial. Melalui rentetan sejarah, kelembagaan yang bisa meminimalisasi perilaku manusia yang menyimpang telah berhasil menciptakan ketertiban dan mengurangi ketidakpastian dalam melakukan pertukaran (*exchange*). Dalam konteks ini kelembagaan memiliki tiga komponen, yakni aturan formal (*formal institutions*), aturan informal (*informal institutions*), dan mekanisme penegakan (*enforcement mechanism*) (Pejovich, 1999)

Berdasarkan berbagai definisi yang telah diungkapkan oleh para ahli terlihat bahwa sebenarnya definisi kelembagaan tergantung darimana orang melihatnya, makro atau mikro. Dari sekian banyak pembatasan kelembagaan, minimal ada tiga lapisan kelembagaan yaitu sebagai norma – norma dan konvensi, kelembagaan sebagai aturan main, dan kelembagaan sebagai hubungan kepemilikan (Deliarnov, 2006) diacu dalam (Suhana, 2008).

1. Kelembagaan Sebagai Norma – Norma dan Konvensi

Kelembagaan sebagai norma – norma dan konvensi ini lebih diartikan sebagai aransemen berdasarkan konsesus atau pola tingkah laku dan norma yang disepakati bersama. Norma dan konvensi umumnya bersifat informal, ditegakkan oleh keluarga, masyarakat, adat, dan sebagainya (Deliarnov, 2006).

Hampir semua aktivitas manusia memerlukan konvensi – konvensi pengaturan yang memfasilitasi proses – proses sosial, dan begitu juga dalam setiap setting masyarakat diperlukan seperangkat norma – norma tingkah laku untuk membatasi tindakan – tindakan yang diperbolehkan. Jika aturan diikuti, proses – proses sosial bisa berjalan baik. Namun, jika dilanggar maka yang akan timbul hanya kekacauan dalam masyarakat (Deliarnov, 2006).

2. Kelembagaan Sebagai Aturan Main

Bogason (2000) mengemukakan beberapa ciri umum kelembagaan, antara lain adanya sebuah struktur yang didasarkan pada interaksi diantara para aktor, adanya pemahaman bersama tentang nilai – nilai dan adanya tekanan untuk berperilaku sesuai dengan yang telah disepakati atau di tetapkan.

Kelembagaan dilihat sebagai aturan main yang memberi naungan dan sanksi terhadap individu – individu dan kelompok – kelompok dalam menentukan pilihannya. Pemaknaan seperti ini sesuai dengan pendapat Commons (1934), yang mendefinisikan kelembagaan sebagai : “...*collective action in restraint, liberation, and of individual action..*”

Bogason (2000) menyatakan ada tiga level aturan, yaitu level aksi, level aksi kolektif, dan level konstitusi. Pada level aksi, aturan secara langsung mempengaruhi aksi nyata. Dalam hal ini biasanya ada standar atau *rules of conduct*. Pada level aksi kolektif, kita mendefinisikan aturan untuk aksi – aksi pada masa yang akan datang. Aktivitas penetapan aturan seperti ini sering juga disebut kebijakan. Terakhir, pada level konstitusi kita mendefinisikan prinsip – prinsip bagi pengambilan keputusan kolektif masa yang akan datang, seperti prinsip – prinsip demokrasi. Aturan – aturan pada level konstitusi ini biasanya ditulis secara formal dan dikodifikasi. Walaupun konstitusi bukan harga mati, biasanya lebih sulit berubah.

3. Kelembagaan Sebagai Pengaturan Hubungan Kepemilikan

Sebagai pengaturan hubungan kepemilikan, kelembagaan dianggap sebagai aransemen sosial yang mengatur: (1) individu atau kelompok pemilik, (2) objek nilai bagi pemilik dan orang lain, serta (3) orang dan pihak lain yang terlibat dalam suatu kepemilikan (Deliarnov, 2006)

Alchian (1993) menyatakan bahwa ada tiga elemen utama hak kepemilikan yaitu (1) hak eksklusif untuk memilih penggunaan dari suatu sumberdaya, (2) hak untuk menukarkan sumberdaya yang dimiliki sesuai persyaratan yang disepakati. Dari uraian tersebut, tersirat bahwa siapa yang memiliki suatu sumberdaya, dia yang berhak mengontrol penggunaan sumberdaya tersebut. Hingga batas – batas tertentu hal ini dapat dibenarkan. Begitupun, seseorang tidak bebas berbuat sesuka hatinya atas barang yang dimilikinya, sebab bagaimana ia memerlukan dan menggunakan sumberdaya tersebut dinilai oleh masyarakat.

2.1.2 Teori Persepsi

Dalam kehidupannya masyarakat tidak akan terlepas dari persepsi. Persepsi merupakan salah satu tanggapan atau penerimaan langsung dari seseorang. Menurut Jalaludin Rackmat (2011:50) persepsi merupakan salah satu pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan suatu pesan. Sedangkan menurut Bimo Walgito (2002:7) persepsi merupakan salah satu proses yang didahului penginderaan yaitu proses stimulus oleh individu melalui sensoris. Namun proses tersebut tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan dan diproses selanjutnya yang nantinya merupakan hasil proses persepsi.

Persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indra kemudian diinterpretasikan sehingga individu tersebut dapat memberikan suatu pandangan, memahami dan dapat mengartikan tentang stimulus yang diterimanya. Proses menginterpretasikan ini biasanya dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar dalam kehidupannya.

2.1.3 Teori Produksi

Menurut Boediono (1990:42), produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Orang atau pihak yang melakukan aktivitas produksi disebut produsen. Lebih lanjut, proses ekonomi dapat dilihat

sebagai arus yang berjalan dari sebuah lingkaran. Arus itu terdiri dari barang – barang, lahan – lahan serta unsur – unsur ekonomis lainnya yang masuk dalam produksi. Kemudian keluar lagi sebagai barang – barang dan jasa – jasa. Para pemilik unsur – unsur ekonomis diserahkan untuk proses produksi. Pembayaran balas jasa merupakan biaya dalam produksi, atau ongkos produksi. Selanjutnya pembayaran – pembayaran demikian dalam bentuk upah dan gaji, sewa tanah, bunga dan laba diterima sebagai pendapatan. Golongan yang memperoleh pendapat tersebut mendapat tenaga kerja pembeli dan merupakan golongan konsumen yang membeli hasil produksi dalam proses ekonomi. Akhirnya pendapatan yang dikeluarkandemikian mengalir lagi kembali pada proses produksi.

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan merupakan fungsi produksi (Salavatore, 1994:147)

Fungsi produksi merupakan keterkaitan antara faktor – faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, dimana factor produksi sering disebut dengan istilah input dan jumlah produksi disebut dengan output. (Sadano Sukirno, 2000:42). Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan variabel dependen, yang dijelaskan (Y), dan yang lain disebut variabel independen, yang menjelaskan (X). (Soekartawi,2003)

2.2 Konsep Kelembagaan Tata Air

Dalam konsep organisasi terkandung makna elemen-elemen partisipan, teknologi, tujuan, dan struktur dimana terdapat interdependensi satu sama lain untuk menghasilkan output. Organisasi pada umumnya bertujuan ke arah efisiensi, yaitu dengan mengurangi ongkos transaksi, dalam hubungan ini. Shuidalam Rachman Benny (1999) memberikan suatu analisis kelembagaan tentang sistem

irigasi dan biaya transaksi melalui tiga kaitan sifat yang secara nyata mempengaruhi adanya perbedaan insentif dan pembatas bagi partisipan pada sistem jaringan tata air, yaitu :

1. Sifat-sifat fisik irigasi
2. Sifat-sifat masyarakat partisipan
3. Sistem kelembagaan

Dengan memerhatikan berbagai aspek dalam pengelolaan air, maka beberapa azas pokok pikiran yang perlu di pertimbangkan yaitu (pasandaran dkk dalam Rachman Benny., 1999) :

1. Azas efisiensi
2. Azas keadilan
3. Azas partisipasi
4. Azas keberlanjutan

Strategi yang disusun dalam rangka pengelolaan sistem irigasi hendaknya disesuaikan dengan unit manajemen dan tujuan pengelolaan. Lembaga pengelolaan tersebut hendaknya dijabarkan ke dalam langkah operasional yang dapat dikategorikan ke dalam penentuan saat tanam, pola tanam, dan penggunaan varietas selain itu memperlakukan perbaikan cara pemberi air, dan pemanfaatan air tanah.

2.3 Perbedaan Pengertian Antara Institusi dan Organisasi

Menurut North dalam Suwarno (2016), institusi adalah aturan main (*rules of the game*) sedangkan organisasi adalah pemainnya (*the players*). Aturan main tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Aturan-aturan informal. Misalnya: adat istiadat, tradisi, perbuatan yang dianggap tabu dan tingkah laku dalam masyarakat, hal tersebut merupakan aturan tak tertulis yang sudah tertanam dan telah berlangsung dalam masyarakat secara turun-temurun. Pelanggaran atas aturan-aturan informal akan dikenakan sanksi sesuai dengan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat.

2. Aturan-aturan formal. Misalnya sistem konstitusi, hukum dan hak kepemilikan (property rights), dimana kesemua hal tersebut telah diatur dalam aturan perundang-undangan yang dibuat oleh pemerintah dalam rangka menjaga tatanan (order) dalam masyarakat. Pelanggaran atas aturan-aturan formal akan dikenakan sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Institusi dibangun manusia untuk menciptakan tatanan yang baik (*order*) dan mengurangi ketidak pastian (*uncertainty*) didalam kehidupan masyarakat. Institusi merupakan landasan bagi keberadaan suatu masyarakat yang beradab. Tanpa adanya institusi, tidak akan pernah ada masyarakat, yang ada hanyalah sekelompok “binatang-binatang yang berakal” yang senantiasa akan berusaha untuk memenuhi tuntutan hasratnya yang kadang tidak terbatas, sehingga kerusuhan, penjarahan dan kriminalitas menjadi sebuah hal yang biasa. Selama ini para ekonom neoklasik (konvensional) menafikkan peran institusi, mereka memandang bahwa sistem mekanisme pasar merupakan penggerak roda perekonomian yang terbaik. Menurut Veblen, sebuah institusi dan lingkungan sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan pola perilaku ekonomi masyarakat.

Struktur politik dan sosial yang tidak mendukung akan menyebabkan timbulnya distorsi dalam setiap proses ekonomi. Menurut North, peran institusi formal maupun institusi informal sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Tanpa adanya institusi yang baik, biaya transaksi (*transaction costs*) dalam setiap kegiatan ekonomi akan menjadi lebih tinggi. Kehadiran institusi sangat penting sebagai alat untuk mengatur dan mengendalikan para pelaku ekonomi di dalam pasar. Institusi yang baik akan mampu menciptakan persaingan yang adil dan dinamis Menurut North, institusi sangat menentukan kemajuan ekonomi suatu bangsa. Institusi tersebut mencakup tradisi sosial, budaya, politik, hukum dan ideologi. Peran institusi sangat sentral dalam pembangunan ekonomi.

Negara-negara dengan institusi yang baik lebih mampu mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien, sehingga perekonomiannya bisa bekerja lebih baik. Institusi yang kuat juga akan melahirkan kebijakan ekonomi yang tepat dan kredibel, sehingga berbagai bentuk kegagalan pasar bisa teratasi. Sebaliknya, institusi yang buruk hanya akan menjadi sebuah beban yang akan senantiasa

menghalangi perekonomian untuk bisa bekerja dengan baik. Kebijakan yang dilahirkan oleh sebuah institusi yang buruk juga berpotensi besar mengalami kegagalan di tataran kebijakan (*policy failure*). Hal tersebut tentu saja akan semakin memperburuk kerugian yang ditimbulkan oleh adanya kegagalan pasar.

2.4 Irigasi

Menurut Mawardi dan Memed (2015:6), "maksud irigasi yaitu untuk mencukupi kebutuhan air di musim hujan bagi keperluan pertanian seperti membasahi tanah, merabuk, mengatur suhu tanah, menghindarkan gangguan hama dalam tanah dan sebagainya". Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2006 tentang irigasi yang dimaksud daerah irigasi adalah kesatuan lahan yang mendapat air dari satu jaringan irigasi. Sedangkan pengertian jaringan irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembangunan air irigasi. Operasi jaringan irigasi dalam pengertian yang sempit yaitu pengaturan pintu-pintu dan bangunan-bangunan pengairan air untuk menyadap air dari sumber air, memasukkannya ke petak petak sawah serta membuang kelebihannya ke saluran pembuang.

Dalam pengertian luas operasi jaringan irigasi adalah tata guna air irigasi (*irrigation water management*), yaitu kesatuan proses penyadapan air dari sumber air, pengaturan pengukuran dan pembagian air dalam jaringan, serta pembagian air ke petak-petak sawah dan pembuangan air yang berlebihan secara rasional, sehingga:

- a. Air yang tersedia digunakan dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien,
- b. Air yang tersedia dibagi secara adil dan merata,
- c. Air diberikan ke petak-petak sawah secara tepat sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan tanaman.
- d. Akibat-akibat negatif yang mungkin ditimbulkan oleh air dapat dihindarkan.

2.5 Aktivitas Dalam Sistem Irigasi

Kegiatan – kegiatan yang harus dilakukan untuk mengelola air irigasi yang baik dibagi menjadi tiga kategori besar menurut Norman Uphoff (1986) yaitu, kegiatan kelembagaan, bangunan kontrol air, penggunaan air. Menurut kategori kegiatan bangunan kontrol air meliputi usaha – usaha operasi dan pemeliharaan. Sedangkan dalam rangkaian kegiatan penggunaan air, meliputi tugas – tugas pengadaan, pengalokasian, pendistribusian, dan pembuangan air. Kelembagaan irigasi meliputi dimensi – dimensi seperti penyelesaian konflik, komunikasi, pengarahan sumberdaya dan pengambilan keputusan.

2.6 Tata Kelola Sumber Daya Air

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air, menyatakan bahwa sumber daya air merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan manfaat untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam segala bidang. Dalam hal ini menjelaskan bahwa sumber daya air sangat dibutuhkan dan salah satu sumber daya yang sangat vital untuk menunjang kesejahteraan masyarakat baik melalui sektor pertanian, perikanan, perkebunan, maupun sektor lainnya. Sehingga dalam pengelolaan sumber daya air perlu diarahkan untuk mewujudkan sinergi dan keterpaduan yang harmonis antarwilayah, antarsektor, dan antargenerasi baik secara kelembagaan formal maupun informal yang dikuatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air pasal 6. Dan dalam pasal 41 Tentang Sumber Daya Air :

- (1) Pemenuhan kebutuhan air baku untuk pertanian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 34 ayat (1) dilakukan dengan pengembangan sistem irigasi
- (2) Pengembangan sistem irigasi primer dan sekunder menjadi wewenang dan tanggung jawab Pemerintah dan pemerintah daerah dengan ketentuan :
 - a. pengembangan sistem irigasi primer dan sekunder lintas provinsi menjadi wewenang dan tanggung jawab Pemerintah;
 - b. pengembangan sistem irigasi primer dan sekunder lintas kabupaten atau kota menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah provinsi;

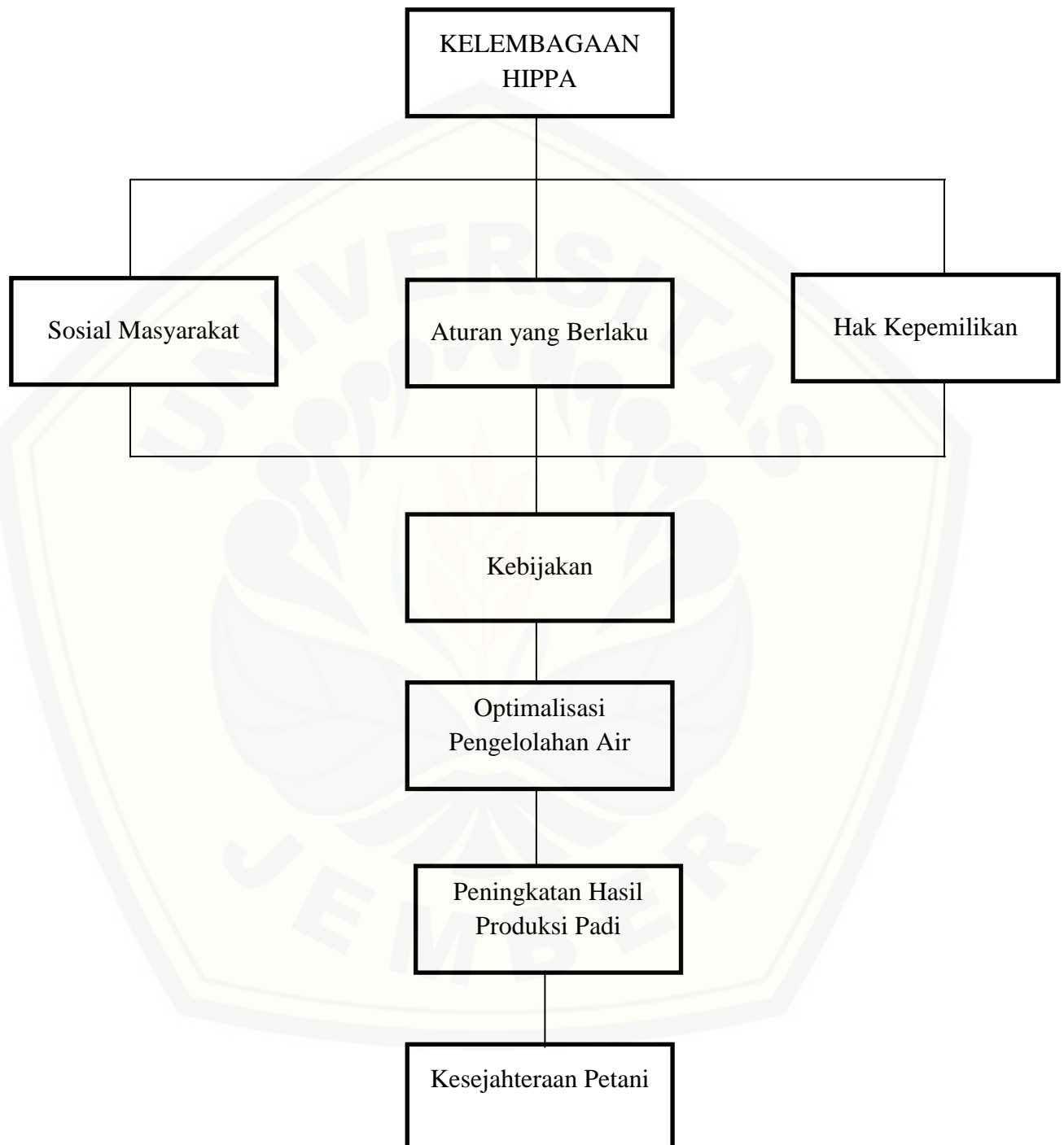
- c. pengembangan sistem irigasi primer dan sekunder yang utuh pada satu kabupaten atau kota menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah kabupaten atau kota yang bersangkutan.
- (1) Pengembangan sistem irigasi tersier menjadi hak dan tanggung jawab perkumpulan petani pemakai air
 - (2) Pengembangan sistem irigasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat.
 - (3) Pengembangan sistem irigasi primer dan sekunder dapat dilakukan oleh perkumpulan petani pemakai air atau pihak lain sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
 - (4) Ketentuan mengenai pengembangan sistem irigasi diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

2.7 Penelitian Terdahulu

| NO | Peneliti | Judul | Metode | Hasil Penelitian |
|----|------------------------------|--|--|--|
| 1 | Muzdalifah (2014) | Pengaruh Irigasi Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Sintera Kecamatan Sigi Biromaru | metode analisis data regresi berganda dengan OLS. | Peran irigasi sangat nyata dalam tahapan produksi padi. Selain itu ditemukan faktor – faktor lain yang berpengaruh terhadap kesuksesan para petani tersebut adalah luas lahan, benih, urea, phonsca, tenaga kerja, pestisida, umur petani, pendidikan petani, pengalaman petani, frekuensi petani di Desa Sidera |
| 2 | Akmal, Masi min, Ella (2014) | Efisiensi irigasi pada petak tersier di daerah Irigasi lawe bulan kabupaten Aceh Tenggara | metode pendugaan | Adanya pemborosan pada penggunaan air irigasi di daerah hulu, sehingga harus adanya penghematan jumlah air yang digunakan. Selain itu perawatan infrastruktur irigasi harus dilakukan agar tidak terjadi kebocoran air baik di saluran primer maupun sekunder. |
| 3 | Anton Priyonugroho (2014) | Analisis kebutuhan air irigasi (studi kasus pada daerah irigasi sungai air kebanDaerah kabupaten empat(lawang) | Analisis Menggunakan <i>Software CROPWAT Version 8.0</i> | Hal ini membuktikan bahwa adanya perbedaan dalam memenuhi kebutuhan air dalam penanaman padi sawah, sehingga dalam pengaturan irigasi baik oleh lembaga primer ataupun P3A harus dapat mengetahui kebutuhan tersebut agar tidak memberikan pengairan yang boros maupun kekurangan, agar dapat memaksimalkan hasil produksi pertanian padi. |
| 4 | M.Nurul Hudal, Donny | Kajian Sistem Pemberian Air Irigasi Sebagai | Perhitungan Debit Andalan dengan menggunakan | bahwa dengan adanya pola tanam yang menggunakan pola SRI maupun SCH membutuhkan pemberian irigasi dengan cara yang berbeda. Hal ini memerlukan jadwal pemberian air karena jika |

| | | | | |
|---|--|---|--------------|--|
| | Harisuseno2 ,Dwi Priyanto(20 12) | Dasar Penyusunan Jadwal Rotasi Pada Daerah Irigasi Tumpang Kabupaten Malang | Modus | kelebihan maupun kekurangan air dapat menggagalkan dan merugikan para petani karena mengalami kegagalan panen, sehingga hal ini memerlukan kerja sama antara lembaga pemerintah dan P3A dalam pemberian air. Hal ini memberikan keuntungan selain dapat meningkatkan hasil dan kualitas produksi juga dapat mensuplai air di lahan yang sulit air. |
| 5 | Sahrirudin,S ulwan Permana,Ida Farida | Analisis kebutuhan air irigasi untuk daerah irigasi cimanukkabupaten garut | Metode Trend | pengkajian mengenai efisiensi kebutuhan air pada daerah irigasi tersebut dengan menganalisis hujan efektif, kebutuhan air irigasi dan ketersediaan air irigasi. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Dari kedua rencana tersebut kebutuhan air (DR) untuk luas areal 179 Ha, debit air sangat mencukupi dan bisa dipakai untuk mengairi lahan yang baru, sedangkan hasil perhitungan jumlah kebutuhan air lebih besar dibandingkan dengan air yang tersedia pada musim kemarau. Maka dari itu diperlukan alternatif lain yaitu dengan sistem golongan atau sistem gilir dan penggantian lapisan air disesuaikan dengan air yang ada agar debit air yang tersedia bisa mencukupi untuk kebutuhan. |

2.8 Kerangka Konseptual



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kombinasi antara penelitian yang menjelaskan (*explanatory research*) dan penelitian deskriptif (*deskriptif research*). Penelitian deskripsi memberikan gambaran lebih mendalam tentang gejala-gejala sosial tertentu atau aspek kehidupan pada masyarakat yang diteliti. Menurut Singarimbun (1995) pendekatan tersebut dapat mengungkapkan secara hidup kaitan antara berbagai gejala sosial, dimana hal tersebut tidak dapat dicapai oleh penelitian yang bersifat menerangkan. Teknik pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Singarimbun, 1993) dan (Sofyan, 1993).

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelembagaan Irigasi HIPPA di daerah Kecamatan Pakusari Desa Pakusari dengan nama HIPPA Sumber Makmur. Penelitian ini dilakukan pada saat musim tanam ke I dan ke III. yang mana pada musim tanam I itu pada saat musim hujan dan musim ke III pada saat musim kemarau.

3.1.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Himpunan Petani Pengguna Airdi Desa Pakusari yang termasuk sebagai anggota HIPPA yang terdiri dari 666 petani. Petani tersebut memiliki pola tanam yang berbeda yaitu padi-padi-padi, padi-padi-polowijo, padi-polowijo-padi, polowijo-padi-padidan memiliki saluran irigasi yang sama atau dalam satu saluran irigasi (Sumber Data, Profil Kelembagaan HIPPA Sumber Makmur).

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive* yang mana sampel nanti dipilih dari karakter yang sama yaitu sama-sama menjadi anggota HIPPA Sumber

Makmur, sama-sama dalam satu daerah aliran sungai, dan dekat dengan kantor Lembaga HIPPA Sumber Makmur sehingga responden mudah dipantau selama penelitian. Setelah berdiskusi dengan pengurus kelembagaan HIPPA peneliti dengan persetujuan pengurus memutuskan memilih sebanyak 45 responden yang terdiri dari delapan daerah yang di ketuai oleh K-Blok dan memiliki anggota yang letak lahan pertaniannya ada di hulu atau didekat saluran irigasi dan para petani dipilih yang bisa menulis dan membaca sehingga mempermudah untuk pelaksanaan penelitian, yang mana semuanya responden terdiri dari para petani pengguna air yang berada di desa Pakusari yang di kelolah oleh HIPPA Sumber Makmur.

3.2 Jenis Data

Data yang di analisis merupakan data primer dan data sekunder.

1. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber utama dan sumber pendukung seperti Dinas Pengairan dan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember serta berbagai publikasi relevan dengan pelaksanaan Irigasi HIPPA.
2. Data Primer dikumpulkan dengan menggunakan pengisian kuisioner yang dilakukan dengan wawancara terhadap beberapa responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai bahan untuk pembahasan dan pemecahan permasalahan. Pada awalnya peneliti mencari informasi dari Dinas terkait dan para petani HIPPA, dengan mendapatkan jumlah populasi yang diberikan. Kemudian ditelusuri lebih lanjut, untuk mendapatkan informasi di obyek penelitian, peneliti menggunakan teknik kuisioner yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan sistematis serta dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian bertatap langsung dan diajukan kepada responden, dan terakhir diserahkan kembali kepada peneliti.

Dalam penelitian ini diawali dengan melakukan review data sekunder yang hanya sebagai informasi awal, sasarannya adalah untuk mengetahui gambaran

umum kondisi lokasi yang akan diteliti, dan untuk mendapatkan informasi yang lebih konkrit tentang kondisi lokasi sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Perolehan informasi awal ini ditempuh melalui diskusi dengan aparat dari dinas dan instansi yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survei langsung ke Lembaga dan anggota HIPPA di daerah Desa Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, dengan melakukan wawancara berdasarkan kuisioner yang telah disusun sebelumnya.

3.4.1 Metode Pengamatan (*Observasi*)

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan informasi melalui pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Obyek yang diteliti baik berupa lembaga, dan organisasi petani yang mengatur sistem irigasi yang ada di Kecamatan Pakusari Desa Pakusari

3.4.2 Metode Wawancara (*interview*)

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan informasi melalui diskusi dan tanya jawab secara langsung kepada para petani pengguna air irigasi di Kecamatan Pakusari Desa Pakusari. Metode ini menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan informasi sehingga nantinya didapatkan hasil yang diinginkan peneliti.

3.4.3 Metode Studi Literatur

Metode ini merupakan cara pengumpulan data serta informasi melalui media literatur berupa kumpulan data olahan dari Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan adalah data yang mendukung penelitian ini.

3.5 Metode Penyajian Dan Analisis Data

Dalam penelitian ini ditempuh pendekatan Analisis Kelembagaan (OCAT), dan diskriptif kualitatif. Pendekatan ini diarahkan untuk mengkaji secara kualitatif dari sistem kelembagaan jaringan tata air, aturan – aturan yang berlaku, dan tingkat partisipasi petani dalam penatagunaan air irigasi serta faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan HIPPA maupun kegagalannya. Pendekatan kualitatif,

diarahkan untuk menganalisis tingkat optimasi peraturan – peraturan yang berlaku dan tingkat efisiensi pada saluran irigasi, sehingga tujuan untuk menjelaskan antara rumusan masalah dan tujuan dari penelitian dapat tercapai.

3.5.1 Diskriptif Kualitatif

Model deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyajikan yang sebenarnya di lapangan. Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

3.5.2 Analisis Kelembagaan OCAT

Organization Capacity Assessment Tool (OCAT) merupakan alat yang dikonstruksikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu organisasi. Alat ini menyediakan informasi dasar yang dibutuhkan untuk mengembangkan atau melakukan intervensi atau pengembangan. OCAT assessment organisasi dimaksudkan untuk menganalisis secara partisipatif tetapi dapat dilakukan dengan cara penilaian oleh pihak dari luar organisasi (eksternal). Tim pengkaji terdiri dari anggota organisasi dan beberapa anggota eksternal. Aspek yang diberinilai atau skor terdiri dari *Governance, Management Practice, Human Resources, Service Delivery and External Relations*. (Booth et al, 1998 dan GTZ, 2005)

Lembaran *assessment (assessment sheet)* berisi skor dari setiap aspek organisasi. Pemberian skor dengan skala 0 sampai dengan 6 dengan arti skor seperti dijelaskan pada tabel berikut

Tabel.3.1 Skor untuk *Assessment* Analisis Kelembagaan dengan OCAT (GTZ,2005)

| Skor | Arti |
|------|---|
| 0 | Tidak tersedia data, informasi tidak tersedia untuk <i>assessment</i> |
| 1 | Baru berjalan seadanya |
| 2 | Hasilnya masih jauh dari yang diharapkan |
| 3 | Hasilnya sudah ada akan tetapi belum maksimal |
| 4 | Memerlukan perbaikan agar hasil dapat maksimal |
| 5 | Memerlukan sedikit perbaikan agar hasil dapat maksimal |
| 6 | Tidak perlu perbaikan |

Hasil dari pemberian skor ini disajikan secara grafik. Hasil dari pemberian skor dirata – ratakan untuk setiap aspek organisasi. Skor akhir diberikan skala rate yang menggambarkan tingkat organisasi (*stage of development*) yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel.3.2. Skala *Rating* disertakan dengan tingkat pengembangan (GTZ,2005)

| Skor | Arti |
|-----------|-----------------------------------|
| 0 – 1,4 | <i>Nascent</i> (baru muncul) |
| 1,5 – 2,9 | <i>Emerging</i> (akan berkembang) |
| 3,0 – 4,4 | <i>Expanding</i> (pengembangan) |
| 4,5 – 6 | <i>Mature</i> (dewasa) |

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional masing – masing adalah sebagai berikut :

1. Aturan – Aturan yang telah di buat dan disepakati yang mana aturan ini bisa tertulis ataupun tidak atau formal maupun informal
1. Kinerja adalah kemampuan kerja para pegawai Lembaga HIPPA Sumber Makmur dalam melaksanakan kinerjanya, baik yang bersumber dari keahlian, pengetahuan, maupun pengalaman kerja danyang nantinya akan terlihat hasilnya dengan keberhasilan operasional irigasi.
2. Norma adalah kaidah – kaidah atau aturan yang berlaku di masyarakat yang nantinya akan dapat diliht dengan perilaku anggota HIPPA Sumber Makmur dalam bekerja.
3. Kebijakan adalah kejelasan aturan dalam mewujudkan tujuanyang telah diatur secara Regulasi Peraturan Daerah ataupun Dinas yang terkait

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai kinerja kelembagaan HIPPA Sumber Makmur yang berada di Kecamatan Pakusari Desa Pakusari Kabupaten Jember sebagai berikut:

1. Persepsi para petani pengguna air Kelembagaan HIPPA Sumber Makmur memiliki pandangan yang sangat baik terhadap kinerja Kelembagaan HIPPA Sumber Makmur di Desa Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember karena telah membantu mengatur jalannya air irigasi untuk pertaniannya.
2. Berdasarkan perhitungan menggunakan OCAT, kelembagaan HIPPA Sumber Makmur yang berada di Desa Pakusari Kecamatan Pakusari berada pada level *expanding* atau pada level pengembangan (perluasan)

5.2 Saran

Pertama, lebih meningkatkan kesadaran pada setiap anggota HIPPA akan pentingnya rasa saling memiliki infrastruktur irigasi dalam pemeliharaan, pembenaan, maupun pengawasan saluran irigasi. Hal ini dapat ditanggulangi dengan cara menjadwalkan kegiatan menyelenggarakan rapat, pelatihan, sidak mencakup pemantauan tiap saluran irigasi, maupun *sharing* saling memberikan pendapat dan masukan tiap anggota HIPPA baik pengurus, K – Blok maupun anggota atau petani. Dengan diselenggarakan hal itu semakin mengertinya anggota HIPPA akan pentingnya memiliki sifatsaling memiliki sehingga kerjasama para anggota dengan K – Blok maupun pengurus lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan performa kelembagaan HIPPA dalam mengatur irigasi sehingga tercapainya peningkatan hasil produksi, produktifitas dan kesejahteraan petani.

Kedua, permodalan dengan mencari sumber dana yang ada di sekitar baik pada pemerintah daerah, iuran yang ditingkatkan, maupun mencari modal swasta. Maka dari itu dibutuhkan peran pemerintah atau swasta untuk memberikan

bantuan baik biaya atau dalam lingkup investasi sehingga Lembaga HIPPA dapat memiliki modal yang cukup untuk perawatan atau pembenaran infrastruktur atau saluran irigasi dengan cepat. Jika hal itu telah dilaksanakan lembaga HIPPA Sumber Makmur ini bisa meningkat di jenjang tahapan dewasa karena semua yang mencangkup penunjang jalannya pengairan irigasi dapat dibenahi khususnya infrasruktur yang ada dan belum ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D. & D. Autor. 2005. *Lectures in Labor Economics, chapter 1*, Lectures Notes manuscript, MIT
- Acengmoglu dan Autor dalam Suwarno, Bambang Edi. 2016. *Analisis Kelembagaan dan Strategi yang Mendukung Koperasi Unit Desa di Kabupaten Jember (Studi Koperasi Unit Desa "Rama" di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember)*.
- Ahmad Erani Yustika, 2012, *Ekonomi Kelembagaan (Paradigma, Teori ,dan Kebijakan)*. Jakarta, Erlangga.
- Akmal, Masimin, Ella. 2014. *Efisiensi Irigasi Pada Petak Tersier di Daerah Irigasi Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara*. prodipps.unsyiah.ac.id/Jurnalmts/images/.../3.../3.20.37.Akmal.pdf
- Anomim, 2006. *Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi*.
- Anonim. 2004. *Undang – Undang Nomer Nomer 7 Tahun 2007 Tentang Tentang Sumber Daya Air pasal 6. Dan dalam pasal 41 Tentang Sumber Daya Air*.
- Anonim. 2012. *Undang – undang Nomer 18 Tahun 2012 Tentang Pangan*.
- Anwar, A. 1995a. *Dasar-Dasar Ilmu Teori Agency (Agency Theory)*. Bahan Kuliah Ekonomi Organisasi Perdesaan. Bahan Kuliah PPS Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Arikunto, Suharsimi. (2006:129). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Jember Dalam Angka 2013 – 2015*. Kabupaten Jember : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember di Akses dari <https://jemberkab.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Jember Dalam Angka 2016*. Kabupaten Jember : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember di Akses dari <https://jemberkab.bps.go.id/>
- Bimo Walgito. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Boediono. 1990. *Ekonomi Mikro*. BPFE.Yogyakarta. Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Booth, Weeks, Jacobs dan Vablen 2001 dan GTZ, 2005. *Organization Capacity Assessment Tool (OCAT)*.

Buku Putih Sanitasi Kabupaten Jember. 2012. Buku Putih Sanitasi Kabupaten Jember PPSP 2012. Kabupaten Jember Buku Putih Sanitasi Kabupaten Jember di Akses dari <https://jemberkab.bps.go.id/>

Delianorv, 2006. *Ekonomi Politik*. Erlangga. Jakarta

Helmi. 2011. *Peranan Lembaga P3a/Kejrueen Blang Dalam Konteks Otonomi Daerah Tentang Pengelolaan Air Irigasi Di Prov Aceh. Jurnal Sains dan Riset. 1(12)*. [ejournal.unigha.ac.id/data/Journal SAINS Riset vol 1 no 1 2.pdf](http://ejournal.unigha.ac.id/data/Journal%20SAINS%20Riset%20vol%201%20no%201%202.pdf).

Huda, Nurul M., dkk. 2012. *Kajian Sistem Pemberian Air Irigasi Sebagai Dasar Penyusunan Jadwal Rotasi Pada Daerah Irigasi Tumpang Kabupaten Malang*. jurnalpengairan.ub.ac.id/index.php/jtp/article/download/167/163

Jalaludin Rakhmat, (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Kementerian Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya manusia Pertanian. 2015. <https://cybex.pertanian.go.id/>

Mawardi Eman dan Memed.Moch. 2015. *Desain Hidraulik Bendungan Tetap Untuk Irigasi Teknis*. Bandung: Alfabeta.

Muazdalifah. 2014. *Pengaruh Irigasi Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru*. <https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Agrotekbis/article/view/2912>

Muazdalifah. 2014. *Pengaruh Irigasi Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru*. <https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Agrotekbis/article/view/2912>

Muhammad Nazir, 1988, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

North and Bell. 1990. *Commercial Chicken Production Manual*, New York.

North, Douglas C. 1991. "Institutions." *Jorunal of Economic Perspectives* 5:97-112

Nugroho, Bramasto. 2010. *Pembangunan Kelembagaan Pinjaman Dana Bergulir Hutan Rakyat. JMHT*, Vol. 16(3): 118-125.

Nugroho, Bramasto. 2010. *Pembangunan Kelembagaan Pinjaman Dana Bergulir Hutan Rakyat. JMHT*, Vol. 16(3): 118-125

Pasandaran dkk dalam Benny. 1999. *Analisis Kelembagaan Jaringan Air Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Optimasi Alokasi Penyaluran Air Irigasi di Wilayah Pengembangan IP-Padi 300, Jawa Barat*. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/328>

- Pejovich, Svetozar. 1995. *Economic Analysis of Institutions and Systems*. Kluwer Academic Publisher. Dordrecht. The Netherlands
- Priyonugroho Anton. 2014. *Analisis Kebutuhan Air Irigasi (Studi Kasus Pada Daerah irigasi Sungai Air Keban Daerah Kabupaten Empat Lawang)*. ejournal.unsri.ac.id/index.php/jtsl/article/view/1302
- Rachman Benny. 1999. *Analisis Kelembagaan Jaringan Air Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Optimasi Alokasi Penyaluran Air Irigasi di Wilayah Pengembangan IP-Padi 300, Jawa Barat*. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/328>
- Rodrik dalam Suwarno, Bambang Edi. 2016. *Analisis Kelembagaan dan Strategi yang Mendukung Koperasi Unit Desa di Kabupaten Jember (Studi Koperasi Unit Desa "Rama" di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember)*.
- Rutherford, Malcolm. 1994. *Institutions in Economic: The Old and the New Institutionalism*. Cambridge University Press, Cambridge.
- Sahirudin, dkk. 2014. *Analisis Kebutuhan Air Irigasi Untuk Daerah Irigasi Cimanuk Kabupaten Garut*. jurnal.sttgarut.ac.id/index.php/konstruksi/article/view/270. ISSN: 2302-7321 Vol.13. No. 1. 2014
- Salvatore, Dominick. 1994. *Teori Mikroekonomi*. Edisi ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Singarimbun, M. dan Sofyan. 1993. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES..
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3S, Jakarta
- Soekartawi, 1990. *Prinsip dasar ekonomi pertanian: Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Nono dan Heryani Nani. 2015. *Memperkuat Kemampuan Swasembada Pangan*. www.litbang.pertanian.go.id
- Suwarno, Bambang Edi. 2016. *Analisis Kelembagaan dan Strategi yang Mendukung Koperasi Unit Desa di Kabupaten Jember. Skripsi. Jember. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. repository.unej.ac.id/handle/123456789/79594
- Uphoff, Norman. 1986. *Local Institutional Development: An Analytical Sourcebook With Cases*. Kumarian Press

LAMPIRAN**A. Kuisisioner Penelitian****KUESIONER KELEMBAGAAN HIPPA SUMBER MAKMUR**

1. Identitas Responden

1. Nama responden : (L/P)
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir :
4. Alamat :
5. Pekerjaan/Jabatan :

Pada bagian ini terdiri dari dua bagian yaitu :

1. kondisi internal, tujuannya untuk mendapatkan faktor – faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan kelembagaan ini.
2. Kondisi eksternal, tujuannya untuk mendapatkan faktor – faktor yang menjadi peluang dan ancaman organisasi ini.

Petunjuk

Isilah kuisisioner di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu kolom yang telah di sediakan.

| | |
|--------------------------|---------------|
| Sangat Setuju (SS) | Skor 5 |
| Setuju (S) | Skor 4 |
| Netral (N) | Skor 3 |
| Kurang Setuju (TS) | Skor 2 |
| Sangat Tida Setuju (STS) | Skor 1 |

A. Variabel Faktor Kepemimpinan (X1)

| No | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS |
|----|---|----|---|---|----|-----|
| 1 | Pemimpin selalu memberikan pembinaan kepada anggota HIPPA | | | | | |
| 2 | Pemimpin dapat menarik kritik dan saran yang diberikan oleh para anggota maupun para pengurus HIPPA | | | | | |
| 3 | Pemimpin selalu berusaha keras dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi kelembagaan HIPPA | | | | | |
| 4 | Pemimpin selalu menjalankan visi dan misi kelembagaan HIPPA selama masa kepemimpinanya | | | | | |
| 5 | Pemimpin selalu berusaha meningkatkan kelembagaan HIPPA untuk semakin maju | | | | | |
| 6 | Pemimpin sudah melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik sesuai yang dikehendaki anggota dan pengurus | | | | | |
| 7 | Pemimpin dalam memberikan wewesanag atau tugas sudah sesuai dengan kemampuan anggotanya | | | | | |
| 8 | Pemimpin sudah melakukan fungsi pengawasan kepada para anggota dan pengurus | | | | | |
| 9 | Pemimpin selalu menjalani hubunngan yang baik dengan masyarakat sekitar | | | | | |
| 10 | Pemimpin dalam melakukan tugas selalu mendapatkan hasil yang baik | | | | | |

B. Variabel Faktor Manajemen (X2)

| No | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS |
|----|--|----|---|---|----|-----|
| 1 | Kelembagaan HIIPA dalam realisasi Rencana Kerja (RK), Rencana Anggaran, Pendapatan Dan Belanja (RAPB) kebutuhan lembaga sudah berjalan | | | | | |
| 2 | Kelembagaan HIPPA sudah mampu mengelola sumber daya yang ada secara maksimal | | | | | |
| 3 | Kelembagaan HIPPA sudah melakukan manajemen yang baik sehingga mencapai tujuan yang di inginkan | | | | | |
| 4 | Kelembagaan HIPPA sudah menjalankan prinsip – prinsip kelembagaan dengan baik | | | | | |
| 5 | Kelembagaan HIPPA sudah melaksanakan fungsi dan peran yang sesuai dengan bentuk kelembagaan saat ini | | | | | |
| 6 | Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam kelembagaan dan sudah dijalankan selama ini | | | | | |
| 7 | Pengelolaan Air sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai selama ini | | | | | |
| 8 | Kegiatan kelembagaan sudah mencerminkan landasan, peran dan fungsi kelembagaan sesuai dengan undang – undang HIPPA selama ini | | | | | |
| 9 | Perencanaan kepengurusan selama ini sudah efektif dan efisien dengan kebutuhan dan tujuan kelembagaan | | | | | |

C. Variabel Faktor Sumber Daya Manusia (X3)

| No | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS |
|----|--|----|---|---|----|-----|
| 1 | Tingkat pendidikan mempengaruhi kemajuan kelembagaan ini | | | | | |
| 2 | Pengetahuan anggota dalam hal hak dan kewajiban sebagai anggota kelembagaan HIPPA sudah cukup | | | | | |
| 3 | Keterampilan dalam mengatur tatanan Air sudah memadai untuk menjalankan tugasnya | | | | | |
| 4 | Proses peningkatan teknis, teoritis, konseptual, dan moral melalui pendidikan dan pelatihan sudah dijalankan | | | | | |
| 5 | Pemeliharaan keguyuban keharmonisan setiap anggota dan pengurus sudah baik selama ini | | | | | |
| 6 | Loyalitas anggota sudah dijalankan | | | | | |
| 7 | Selama ini antara pengurus dan anggota sudah memiliki arah sasaran yang sama | | | | | |
| 8 | Pemberdayaan sumber daya yang ada sudah semaksimal mungkin dan menghasilkan hasil yang memuaskan | | | | | |

D. Faktor Sumber Daya Keuangan (X4)

| No | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS |
|----|---|----|---|---|----|-----|
| 1 | Sumber modal yang dimiliki sudah mendukung infrastruktur irigasi | | | | | |
| 2 | Kemampuan lembaga dalam mengelola dana yang dimiliki sudah maksimal | | | | | |
| 3 | Dana yang dimiliki lembaga sudah dimanfaatkan untuk keperluan kelembagaan dan irigasi | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| 4 | Inisiatif dan upaya yang dilakukan anggota kelembagaan HIPPA untuk membayar iuran sudah maksimal | | | | | |
| 5 | Pengembangan kelembagaan sudah di lakukan secara maksimal | | | | | |

E. Faktor Eksternal Petani (X5)

| No | Pernyataan | SS | S | N | TS | STS |
|----|---|----|---|---|----|-----|
| 1 | Petani merasa terbantu dengan adanya lembaga HIPPA Sumber Makmur ini | | | | | |
| 2 | petani terasa terpuaskan dengan adanya lembaga HIPPA ini | | | | | |
| 3 | Peran lembaga dalam mendukung kegiatan produksi pertaniannya sudah cukup besar | | | | | |
| 4 | Lembaga HIPPA dapat memenuhi kebutuhan petani sekitar | | | | | |
| 5 | Lembaga ini berdampak positif dalam meningkatkan hasil produksi pertanian para petani | | | | | |
| 6 | Usaha yang dilakukan lembaga HIPPA dapat dinikmati para petani | | | | | |
| 7 | Lembaga ini mampu memberikan dampak positif dalam menjalankan sistem irigasi di wilayah ini | | | | | |
| 8 | Dengan adanya lembaga HIPPA penggunaan air untuk irigasi sudah merata | | | | | |
| 9 | Dengan adanya lembaga HIPPA sudah dapat memenuhi aspirasi dan kebutuhan air bagi petani | | | | | |

KUISIONER

1. Identitas Responden :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Lama Bekerja :

Jumlah Tanggungan Keluarga :

2. Petunjuk Pengisian

- Kuisisioner/daftar penelitian ini semata – mata hanya sebagai media penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliaan.
- Jawablah pertanyaan ini sesuai dengan kenyataan dan pendapat anda sebenar benarnya.

Daftar Pertanyaan

1. Berapa jumlah sawah dan jumlah total luas lahan sawah yang anda miliki ?
2. Tanaman apa yang sekarang anda tanam?
3. Dalam satu tahun berapa kali masa panen?
4. Bagaimana pola tanam anda dalam 1 tahun?

Padi – Padi – Padi, Padi – Padi – Palawija, Padi – Palawija – Padi, Palawija – Padi – Padi, - - *lingkari jawaban anda jika tidak ada, isilah jawaban anda

5. Berapa kg/kw/ton hasil panen di setiap musim tanam?

Tanam 1(.....) – 2(.....) – 3(.....)

5. Bagaimana anda mendapatkan air untuk pengairan lahan pertanian anda?

a. Pengairan irigasi, b. Tadah hujan dan hujan, c. Sumur bor

*lingkarin jawaban anda

Jika Anda Menggunakan Pengairan Irigasi Lanjutkan Untuk Menjawab Pertanyaan Selanjutnya

6. Bagaimana sistem pola pemberian air irigasi di daerah anda?

7. Berapa kali pemberian air berlangsung pada pasca dan sebelum panen?

8. Bagaimana sistem untuk perawatan infrastruktur saluran irigasi?

9. Bagaimana sistem iuran yang dilakukan petani yang menggunakan saluran irigasi ?

10. Bagaimana pendapat adanya HIPPA Sumber Makmur terhadap petani menurut anda?

11. Bagaimana pendapat anda terhadap HIPPA Sumber Makmur?

12. Apakah sudah efektif kinerja HIPPA menurut anda?

13. Bagaimana efesinsi dan keefektifan HIPPA pada musim kemarau?

14. Bagaimana efesiensi dan keefektifan HIPPA Sumber Makmur pada musim hujan?

15. Tolong tulis di bawah ini saran, kekurangan, dan harapan anda terhadap HIPPA Sumber Makmur menurut anda

B. Hasil Penelitian Diskriptif Kualitatif

1. Luas Lahan

| NO | NAMA RESPONDEN | LUAS TANAH (Ha) | | | |
|----|----------------|-----------------|-------|-----------|-------|
| | | Jumlah Luasan | < 0,5 | 0,5 - 1,0 | > 1,0 |
| 1 | Abu Hasyim | 5300 | | 1 | |
| 2 | Sofyan | 6000 | | 1 | |
| 3 | Suli Rispen | 400 | 1 | | |
| 4 | Siseh | 7000 | | 1 | |
| 5 | Munaji | 7000 | | 1 | |
| 6 | Novi | 6000 | | 1 | |
| 7 | Yim | 800 | 1 | | |
| 8 | Halil | 1500 | 1 | | |
| 9 | Sayatun | 2000 | 1 | | |
| 10 | Fatholla | 2500 | 1 | | |
| 11 | Samik | 5000 | | 1 | |
| 12 | Juki Yanto | 6000 | | 1 | |
| 13 | Yus | 2500 | 1 | | |
| 14 | Hesti | 1000 | 1 | | |
| 15 | Didik | 200 | 1 | | |
| 16 | Sugik | 10000 | | 1 | |
| 17 | Sen | 400 | 1 | | |
| 18 | Hondi | 25000 | | | 1 |
| 19 | Juhadi | 1500 | 1 | | |
| 20 | Tin | 200 | 1 | | |
| 21 | Pon | 3000 | 1 | | |
| 22 | Saida | 16000 | | | 1 |
| 23 | Verdi | 2000 | 1 | | |
| 24 | Levi | 10000 | | 1 | |
| 25 | Rofi | 10000 | | 1 | |
| 26 | Sugik | 10000 | | 1 | |
| 27 | Rohman | 10000 | | 1 | |
| 28 | No | 10000 | | 1 | |
| 29 | Ilham | 10000 | | 1 | |
| 30 | Cimi | 10000 | | 1 | |
| 31 | Devil | 10000 | | 1 | |
| 32 | Ismail | 10000 | | 1 | |
| 33 | Hayati | 10000 | | 1 | |

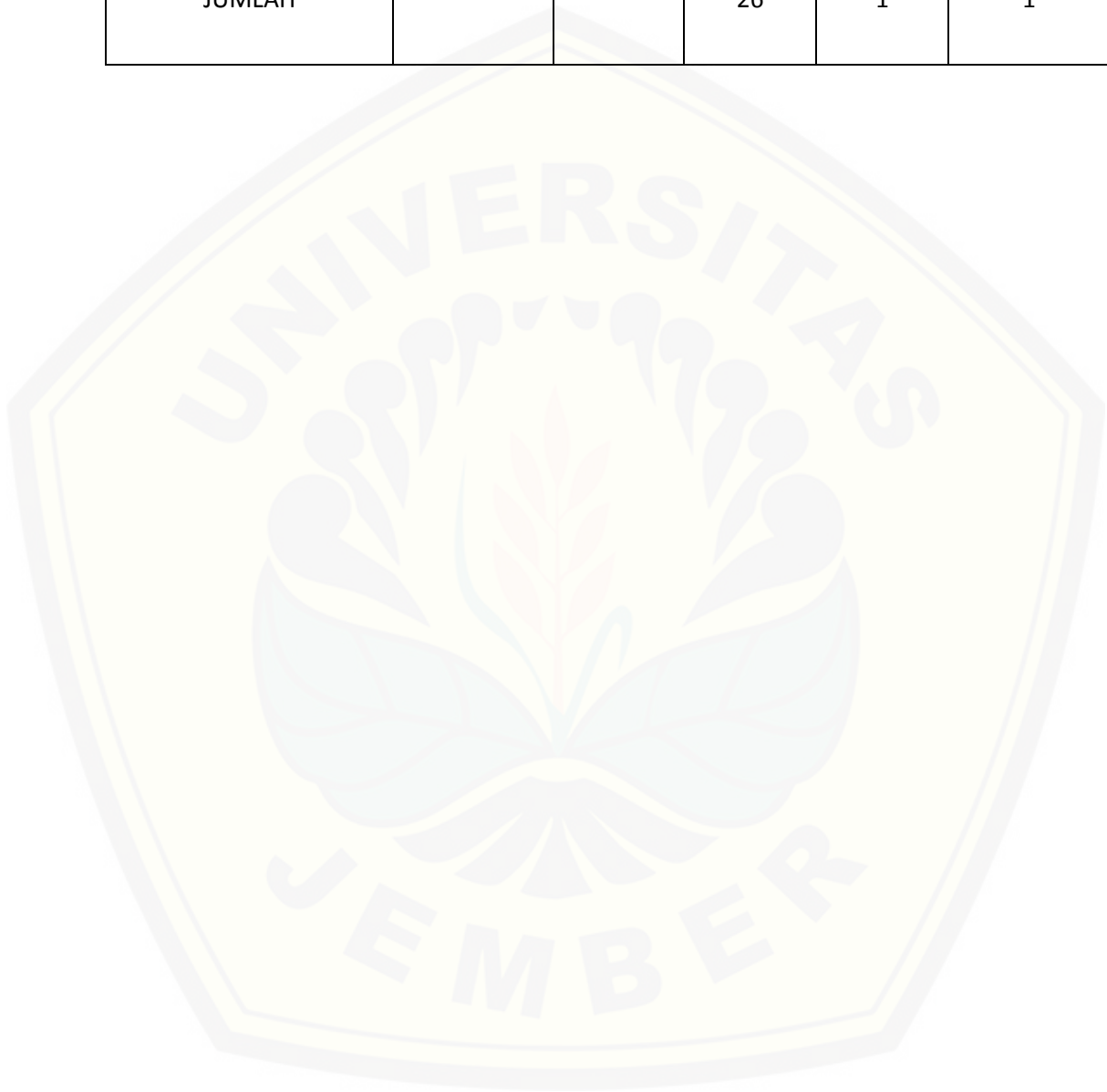
| | | | | | |
|------------------------|------------|--------|----|----|---|
| 34 | Heni | 10000 | | 1 | |
| 35 | Sugianto | 10000 | | 1 | |
| 36 | Sahid | 3000 | 1 | | |
| 37 | Harini | 6000 | | 1 | |
| 38 | Sudi | 15000 | | | 1 |
| 39 | Abd. Manaf | 11000 | | | 1 |
| 40 | Sumarlin | 12000 | | | 1 |
| 41 | Saenol | 2500 | 1 | | |
| 42 | Agus | 15000 | | | 1 |
| 43 | Abd. Asis | 4000 | 1 | | |
| 44 | Sum | 2000 | 1 | | |
| 45 | Nurhasana | 7500 | | 1 | |
| RATA - RATA LUAS LAHAN | | 6873 | 17 | 22 | 6 |
| JUMLAH LUAS LAHAN | | 309300 | | | |

2. Pola Tanam

| NO | NAMA RESPONDEN | POLA TANAM | | | | |
|----|----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | POLA TANAM | Pa - Pa - Pa | Pa - Pa - Po | Pa - Po - Pa | Po - Pa - Pa |
| 1 | Abu Hasyim | Pa - Pa - Po | | 1 | | |
| 2 | Sofyan | Pa - Pa - Po | | 1 | | |
| 3 | Suli Rispen | Pa - Pa - Po | | 1 | | |
| 4 | Siseh | Pa - Pa - Po | | 1 | | |
| 5 | Munaji | Pa - Pa - Po | | 1 | | |
| 6 | Novi | Pa - Pa - Po | | 1 | | |
| 7 | Yim | Pa - Po - Pa | | | 1 | |
| 8 | Halil | Pa - Pa - Pa | 1 | | | |
| 9 | Sayatun | Pa - Pa - Pa | 1 | | | |
| 10 | Fatholla | Pa - Pa - Pa | 1 | | | |
| 11 | Samik | Pa - Pa - Pa | 1 | | | |
| 12 | Juki Yanto | Pa - Pa - Po | | 1 | | |
| 13 | Yus | Pa - pa - Pa | 1 | | | |
| 14 | Hesti | Pa - Pa - Pa | 1 | | | |
| 15 | Didik | Pa - pa - Po | | 1 | | |
| 16 | Sugik | Pa - Pa - Po | | 1 | | |
| 17 | Sen | Po - Pa - Pa | | | | 1 |
| 18 | Hondi | Pa - Pa - Po | | 1 | | |
| 19 | Juhadi | Pa - Pa - Po | | 1 | | |
| 20 | Tin | Pa - Pa - Po | | 1 | | |

| | | | | | | |
|----|------------|--------------|---|---|--|--|
| 21 | Pon | Pa - Pa - Po | | 1 | | |
| 22 | Saida | Pa - Pa - Po | | 1 | | |
| 23 | Verdi | Pa - Pa - Pa | 1 | | | |
| 24 | Levi | Pa - Pa - Po | | 1 | | |
| 25 | Rofi | Pa - Pa - Po | | 1 | | |
| 26 | Sugik | Pa - Pa - Po | | 1 | | |
| 27 | Rohman | Pa - Pa - Po | | 1 | | |
| 28 | No | pa - pa - Po | | 1 | | |
| 29 | Ilham | pa - pa - Po | | 1 | | |
| 30 | Cimi | pa - pa - Po | | 1 | | |
| 31 | Devil | pa - pa - Po | | 1 | | |
| 32 | Ismail | pa - pa - Po | | 1 | | |
| 33 | Hayati | pa - pa - Po | | 1 | | |
| 34 | Heni | pa - pa - Po | | 1 | | |
| 35 | Sugianto | pa - pa - Po | | 1 | | |
| 36 | Sahid | Pa - pa - Pa | 1 | | | |
| 37 | Harini | Pa - pa - Pa | 1 | | | |
| 38 | Sudi | Pa - pa - Pa | 1 | | | |
| 39 | Abd. Manaf | Pa - pa - Pa | 1 | | | |
| 40 | Sumarlin | Pa - pa - Pa | 1 | | | |
| 41 | Saenol | Pa - pa - Pa | 1 | | | |
| 42 | Agus | Pa - pa - Pa | 1 | | | |
| 43 | Abd. Asis | Pa - pa - Pa | 1 | | | |

| | | | | | | |
|--------|-----------|--------------|----|----|---|---|
| 44 | Sum | Pa - pa - Pa | 1 | | | |
| 45 | Nurhasana | Pa - pa - Pa | 1 | | | |
| JUMLAH | | | 17 | 26 | 1 | 1 |



3. Hasil Poduksi / Tahun

| NO | NAMA RESPONDEN | JUMLAH PANEN / TAHUN /TON | | | |
|----|----------------|---------------------------|-------|-------|-------|
| | | | 1 | 2 | 3 |
| 1 | Abu Hasyim | 3.00 | 1,5 | 1,7 | 1.00 |
| 2 | Sofyan | 3.00 | 1.00 | 1,2 | 1.00 |
| 3 | Suli Rispen | 3.00 | 0,5 | 0,5 | 0,5 |
| 4 | Siseh | 3.00 | 5.00 | 4.00 | 3.00 |
| 5 | Munaji | 3.00 | 3.00 | 3.00 | 3.00 |
| 6 | Novi | 3.00 | 3.00 | 2.00 | 3.00 |
| 7 | Yim | 3.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| 8 | Halil | 3.00 | 0,9 | 0,7 | 0,8 |
| 9 | Sayatun | 3.00 | 1,3 | 1,1 | 1,3 |
| 10 | Fatholla | 3.00 | 1,7 | 1,5 | 10.00 |
| 11 | Samik | 3.00 | 3.00 | 2,5 | 2.00 |
| 12 | Juki Yanto | 3.00 | 4.00 | 3,5 | 3.00 |
| 13 | Yus | 3.00 | 2.00 | 1,7 | 1,6 |
| 14 | Hesti | 3.00 | 7.00 | 5.00 | 3.00 |
| 15 | Didik | 3.00 | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| 16 | Sugik | 3.00 | 2.00 | 1.00 | 3.00 |
| 17 | Sen | 3.00 | 3.00 | 6.00 | 2.00 |
| 18 | Hondi | 3.00 | 6.00 | 5.00 | 7.00 |
| 19 | Juhadi | 3.00 | 0,9 | 0,7 | 0,2 |
| 20 | Tin | 3.00 | 1,3 | 1,1 | 2.00 |
| 21 | Pon | 3.00 | 1,7 | 1,6 | 4.00 |
| 22 | Saida | 3.00 | 12.00 | 10.00 | 0,7 |
| 23 | Verdi | 3.00 | 1.00 | 2.00 | 1.00 |
| 24 | Levi | 3.00 | 0,8 | 1.00 | 0,9 |
| 25 | Rofi | 3.00 | 0,8 | 1.00 | 0,9 |
| 26 | Sugik | 3.00 | 0,5 | 0,7 | 0,6 |
| 27 | Rohman | 3.00 | 1,8 | 1.00 | 0,9 |
| 28 | No | 3.00 | 0,5 | 0,6 | 0,4 |
| 29 | Ilham | 3.00 | 0,5 | 0,7 | 0,6 |
| 30 | Cimi | 3.00 | 0,3 | 0,5 | 0,4 |
| 31 | Devil | 3.00 | 1.00 | 0,9 | 0,7 |
| 32 | Ismail | 3.00 | 0,8 | 0,9 | 0,7 |
| 33 | Hayati | 3.00 | 0,3 | 0,4 | 0,3 |
| 34 | Heni | 3.00 | 1.00 | 0,9 | 1.00 |
| 35 | Sugianto | 3.00 | 0,3 | 0,4 | 0,5 |
| 36 | Sahid | 3.00 | 2.00 | 1,5 | 2,3 |

| | | | | | |
|-------------|------------|------|-------|-------|-------|
| 37 | Harini | 3.00 | 4.00 | 3.00 | 5.00 |
| 38 | Sudi | 3.00 | 10.00 | 8.00 | 11.00 |
| 39 | Abd. Manaf | 3.00 | 7.00 | 5.00 | 8.00 |
| 40 | Sumarlin | 3.00 | 8.00 | 6.00 | 10.00 |
| 41 | Saenol | 3.00 | 1,7 | 1,5 | 1,7 |
| 42 | Agus | 3.00 | 3.00 | 2.00 | 5.00 |
| 43 | Abd. Asis | 3.00 | 2,4 | 2,2 | 2,5 |
| 44 | Sum | 3.00 | 1,2 | 1,4 | 1,5 |
| 45 | Nurhasana | 3.00 | 6.00 | 7.00 | 8.00 |
| JUMLAH | | | 96.00 | 74.00 | 98.00 |
| RATA - RATA | | | 4.00 | 3.70 | 4.08 |



4. Penilaian Kinerja Kelembagaan Melalui Persepsi Petani HIPPA

| NO | NAMA RESPONDEN | HUJAN | | KEMARAU | |
|----|----------------|---------------------|----------------------------|---------------------|----------------------------|
| | | Efektif dan Efesien | Kurang Efektif dan Efesien | Efektif dan Efesien | Kurang Efektif dan Efesien |
| 1 | Abu Hasyim | | 1 | | 1 |
| 2 | Sofyan | | 1 | | 1 |
| 3 | Suli Rispen | | 1 | 1 | |
| 4 | Siseh | 1 | | 1 | |
| 5 | Munaji | | | | 1 |
| 6 | Novi | 1 | | 1 | |
| 7 | Yim | 1 | | 1 | |
| 8 | Halil | 1 | | 1 | |
| 9 | Sayatun | 1 | | 1 | |
| 10 | Fatholla | 1 | | 1 | |
| 11 | Samik | 1 | | 1 | |
| 12 | Juki Yanto | 1 | | 1 | |
| 13 | Yus | 1 | | 1 | |
| 14 | Hesti | 1 | | 1 | |
| 15 | Didik | 1 | | 1 | |
| 16 | Sugik | 1 | | 1 | |
| 17 | Sen | 1 | | 1 | |
| 18 | Hondi | 1 | | 1 | |
| 19 | Juhadi | 1 | | 1 | |
| 20 | Tin | 1 | | 1 | |
| 21 | Pon | 1 | | 1 | |
| 22 | Saida | 1 | | 1 | |
| 23 | Verdi | 1 | | 1 | |
| 24 | Levi | 1 | | 1 | |
| 25 | Rofi | 1 | | 1 | |
| 26 | Sugik | 1 | | 1 | |
| 27 | Rohman | 1 | | 1 | |
| 28 | No | 1 | | 1 | |
| 29 | Ilham | 1 | | 1 | |
| 30 | Cimi | 1 | | 1 | |
| 31 | Devil | 1 | | 1 | |
| 32 | Ismail | 1 | | 1 | |
| 33 | Hayati | 1 | | 1 | |
| 34 | Heni | 1 | | 1 | |
| 35 | Sugianto | 1 | | 1 | |

| | | | | | |
|--------|------------|----|---|----|---|
| 36 | Sahid | 1 | | 1 | |
| 37 | Harini | 1 | | 1 | |
| 38 | Sudi | 1 | | 1 | |
| 39 | Abd. Manaf | 1 | | 1 | |
| 40 | Sumarlin | 1 | | 1 | |
| 41 | Saenol | 1 | | 1 | |
| 42 | Agus | 1 | | 1 | |
| 43 | Abd. Asis | 1 | | 1 | |
| 44 | Sum | 1 | | 1 | |
| 45 | Nurhasana | 1 | | 1 | |
| JUMLAH | | 41 | 3 | 42 | 3 |

5. Produktifitas

| NO | NAMA RESPONDEN | jumlah luasan | produktifitas padi Ton/Ha | | | produktifitas polowijo Ton/Ha | | |
|----|----------------|---------------|---------------------------|-------|------|-------------------------------|------|-------|
| | | | MT 1 | MT2 | MT3 | MT 1 | MT2 | MT 3 |
| 1 | Abu Hasyim | 5300 | 0,283 | 0,320 | | | | 0,18 |
| 2 | Sofyan | 6000 | 0,16 | 0,2 | | | | 0,16 |
| 3 | Suli Rispen | 400 | 0,125 | 0,125 | | | | 1,25 |
| 4 | Siseh | 7000 | 0,714 | 0,571 | | | | 0,42 |
| 5 | Munaji | 7000 | 0,428 | 0,428 | | | | 0,42 |
| 6 | Novi | 6000 | 0,5 | 0,3 | | | | 0,5 |
| 7 | Yim | 800 | 1,25 | | 1,25 | | 1,25 | |
| 8 | Halil | 1500 | 0,6 | 0,46 | 0,53 | | | |
| 9 | Sayatun | 2000 | 0,65 | 0,55 | 0,65 | | | |
| 10 | Fatholla | 2500 | 0,68 | 0,6 | 0,25 | | | |
| 11 | Samik | 5000 | 0,6 | 0,5 | 0,4 | | | |
| 12 | Juki Yanto | 6000 | 0,66 | 0,58 | | | | 0,5 |
| 13 | Yus | 2500 | 0,8 | 0,68 | 0,64 | | | |
| 14 | Hesti | 1000 | 7 | 5 | 3 | | | |
| 15 | Didik | 200 | 5 | 5 | | | | 5 |
| 16 | Sugik | 10000 | 0,2 | 0,1 | | | | 0,3 |
| 17 | Sen | 400 | | 15 | 5 | 7,5 | | |
| 18 | Hondi | 25000 | 2,4 | 0,2 | | | | 2,8 |
| 19 | Juhadi | 1500 | 0,6 | 0,46 | | | | 0,048 |
| 20 | Tin | 200 | 6,5 | 5,5 | | | | 10 |
| 21 | Pon | 3000 | 0,56 | 0,53 | | | | 1,3 |
| 22 | Saida | 16000 | 0,75 | 0,62 | | | | 0,43 |
| 23 | Verdi | 2000 | 0,5 | 1 | 0,5 | | | |
| 24 | Levi | 10000 | 0,08 | 0,1 | | | | 0,09 |
| 25 | Rofi | 10000 | 0,08 | 0,1 | | | | 0,09 |
| 26 | Sugik | 10000 | 0,05 | 0,07 | | | | 0,06 |
| 27 | Rohman | 10000 | 0,18 | 0,1 | | | | 0,09 |
| 28 | No | 10000 | 0,05 | 0,06 | | | | 0,04 |
| 29 | Ilham | 10000 | 0,05 | 0,07 | | | | 0,06 |
| 30 | Cimi | 10000 | 0,03 | 0,05 | | | | 0,04 |
| 31 | Devil | 10000 | 0,1 | 0,9 | | | | 0,07 |
| 32 | Ismail | 10000 | 0,08 | 0,09 | | | | 0,07 |
| 33 | Hayati | 10000 | 0,03 | 0,04 | | | | 0,03 |
| 34 | Heni | 10000 | 0,1 | 0,09 | | | | 0,01 |
| 35 | Sugianto | 10000 | 0,03 | 0,4 | | | | 0,05 |
| 36 | Sahid | 3000 | 0,66 | 0,5 | 0,76 | | | |

| | | | | | | | | |
|---------------------------------|------------|-------|------|------|------|--|--|--|
| 37 | Harini | 6000 | 0,66 | 0,5 | 0,83 | | | |
| 38 | Sudi | 15000 | 0,66 | 0,53 | 0,73 | | | |
| 39 | Abd. Manaf | 11000 | 0,63 | 0,45 | 0,72 | | | |
| 40 | Sumarlin | 12000 | 0,66 | 0,5 | 0,83 | | | |
| 41 | Saenol | 2500 | 0,68 | 0,6 | 0,68 | | | |
| 42 | Agus | 15000 | 0,2 | 0,13 | 0,33 | | | |
| 43 | Abd. Asis | 4000 | 0,6 | 0,55 | 0,62 | | | |
| 44 | Sum | 2000 | 0,6 | 0,55 | 0,62 | | | |
| 45 | Nurhasana | 7500 | 0,8 | 0,93 | 1,06 | | | |
| RATA - RATA LUAS LAHAN | | 6873 | | | | | | |

| | | | | | | |
|----------------------------------|-------|-------|------|-----|------|-------|
| rata-rata produktifitas per MT | 4.21 | 5.39 | 4.00 | 7,5 | 1,25 | 7.50 |
| jumlah produktifitas per MT padi | 12,63 | 26,93 | 8 | 7,5 | 1,25 | 15 |
| min | 0,03 | 0,04 | 0,25 | 7,5 | 1,25 | 0,01 |
| max | 7.00 | 5,5 | 1,25 | 7,5 | 1,25 | 10.00 |

| | | |
|-------|--|-------|
| TOTAL | jumlah prokduktifitas padi dalam 1 thn | 47,56 |
| | jumlah produktifitas polowijo 1 thn | 23,75 |
| | total | 71,31 |

6. Pembiyayan Iuran

| Komoditas | Operasional KaBlok | Kelembagaan | Pengurus HIPPA | Operasi Jaringan | Pemeliharaan Jaringan | Jumlah |
|----------------------------|--------------------|-------------|----------------|------------------|-----------------------|----------|
| Padi | 50 kg | 1 kg | 5 kg | 1 kg | 3 kg | 60 kg/ha |
| Palawija/ Tembakau/Cabe | 100.000 | 2.500 | 15.000 | 2.500 | 5.000 | 125.000 |

C. Hasil Analisis OCAT HIPPA Sumber Makmur

1. Kepemimpinan (X1)

| NO | NAMA RESPONDEN | INDIKATOR | PEMBINAAN | KRITIK DAN SARAN | MEWELAKSAINAN MASALAH | VISI MISI | KINERJA | HAK DAN KEWAJIBAN | TUGAS | PENGAWASAN | SOSIAL | TUGAS | RATA-RATA |
|-----------|----------------|--------------|-----------|------------------|-----------------------|-----------|---------|-------------------|-------|------------|--------|-------|-----------|
| 1 | Abu Hasyim | KEPEMIMPINAN | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3.4 |
| 2 | Sofyan | | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3.1 |
| 3 | Suli Rispen | | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4.1 |
| 4 | Siseh | | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3.6 |
| 5 | Munaji | | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2.7 |
| 6 | Novi | | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4.4 |
| 7 | Yim | | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4.4 |
| 8 | Halil | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5.0 |
| 9 | Sayatun | | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4.4 |
| 10 | Fatholla | | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4.0 |
| 11 | Samik | | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4.3 |
| 12 | Juki Yanto | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5.0 |
| 13 | Yus | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4.9 |
| 14 | Hesti | | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4.1 |
| 15 | Didik | | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4.4 |
| 16 | Sugik | | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4.4 |
| 17 | Sen | | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4.4 |
| 18 | Hondi | | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4.4 |
| 19 | Juhadi | | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4.6 |
| 20 | Tin | | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3.9 |
| 21 | Pon | | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4.0 |
| 22 | Saida | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3.9 |
| 23 | Verdi | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3.7 |
| 24 | Levi | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5.0 |
| 25 | Rofi | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5.0 |
| 26 | Sugik | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5.0 |
| 27 | Rohman | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5.0 |
| 28 | No | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5.0 |
| 29 | Ilham | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5.0 |
| 30 | Cimi | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5.0 |
| 31 | Devil | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5.0 |
| 32 | Ismail | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5.0 |
| 33 | Hayati | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5.0 |
| 34 | Henri | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5.0 |
| 35 | Sugianto | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5.0 |
| 36 | Sahid | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4.1 |
| 37 | Harini | | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3.9 |
| 38 | Sudi | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4.3 |
| 39 | Abd. Manaf | | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4.1 |
| 40 | Sumarlin | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4.0 |
| 41 | Saenol | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4.0 |
| 42 | Agus | | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4.4 |
| 43 | Abd. Asis | | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3.6 |
| 44 | Sum | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4.0 |
| 45 | Nurhasana | | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4.4 |
| RATA-RATA | | | | | | | | | | | | | 4.4 |

6 Farian Masing Masing Faktor

| NO | NAMA RESPONDEN | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 |
|----|----------------|--------|-------------|-------------|--------------|-------------|
| 1 | Abu Hasyim | 0.836 | 0.287084286 | 0.061118827 | 0.308641975 | 0.412132297 |
| 2 | Sofyan | 1.556 | 1.725493065 | 0.387160494 | 0.570864198 | 1.434080171 |
| 3 | Suli Rispen | 0.061 | 0.41849718 | 0.247229938 | 0.308641975 | 0.951226947 |
| 4 | Siseh | 0.645 | 0.960884012 | 0.760771605 | 0.91308642 | 0.281816796 |
| 5 | Munaji | 2.863 | 0.574601433 | 2.241674383 | 0.91308642 | 1.71254382 |
| 6 | Novi | 0.007 | 0.000390184 | 0.01632716 | 0.197530864 | 0.018442311 |
| 7 | Yim | 0.007 | 0.000390184 | 0.01632716 | 0.197530864 | 0.018442311 |
| 8 | Halil | 0.411 | 0.098332571 | 0.061118827 | 0.024197531 | 0.220088401 |
| 9 | Sayatun | 0.007 | 0.098332571 | 0.138549383 | 0.308641975 | 0.039018442 |
| 10 | Fatholla | 0.129 | 0.287084286 | 0.387160494 | 0.126419753 | 0.039018442 |
| 11 | Samik | 0.001 | 0.040993751 | 0.061118827 | 0.024197531 | 0.018442311 |
| 12 | Juki Yanto | 0.411 | 0.471172077 | 0.247229938 | 0.024197531 | 0.095259869 |
| 13 | Yus | 0.281 | 0.330980034 | 0.247229938 | 0.024197531 | 0.095259869 |
| 14 | Hesti | 0.061 | 0.040993751 | 0.061118827 | 1.335308642 | 0.095259869 |
| 15 | Didik | 0.007 | 0.000390184 | 0.01632716 | 0.197530864 | 0.018442311 |
| 16 | Sugik | 0.007 | 0.000390184 | 0.01632716 | 0.197530864 | 0.018442311 |
| 17 | Sen | 0.007 | 0.000390184 | 0.01632716 | 0.197530864 | 0.018442311 |
| | Hondi | 0.007 | 0.000390184 | 7.71605E-06 | 0.197530864 | 0.060966316 |
| 19 | Juhadi | 0.039 | 0.017125438 | 0.063896605 | 0.024197531 | 0.12818168 |
| 20 | Tin | 0.221 | 0.41849718 | 0.247229938 | 0.126419753 | 0.095259869 |
| 21 | Pon | 0.129 | 0.18036275 | 0.247229938 | 1.335308642 | 0.176192654 |
| 22 | Saida | 0.221 | 0.098332571 | 0.558341049 | 0.308641975 | 0.412132297 |
| 23 | Verdi | 0.479 | 0.18036275 | 7.71605E-06 | 0.024197531 | 0.039018442 |
| 24 | Levi | 0.411 | 0.471172077 | 0.566674383 | 0.71308642 | 0.477975918 |
| 25 | Rofi | 0.411 | 0.471172077 | 0.566674383 | 0.71308642 | 0.477975918 |
| 26 | Sugik | 0.411 | 0.471172077 | 0.566674383 | 0.71308642 | 0.477975918 |
| 27 | Rohman | 0.411 | 0.471172077 | 0.566674383 | 0.71308642 | 0.477975918 |
| 28 | No | 0.411 | 0.471172077 | 0.566674383 | 1.335308642 | 0.477975918 |
| 29 | Ilham | 0.411 | 0.471172077 | 0.566674383 | 0.71308642 | 0.477975918 |
| 30 | Cimi | 0.411 | 0.471172077 | 0.566674383 | 0.71308642 | 0.477975918 |
| 31 | Devil | 0.411 | 0.471172077 | 0.566674383 | 0.71308642 | 0.477975918 |
| 32 | Ismail | 0.411 | 0.471172077 | 0.566674383 | 0.71308642 | 0.477975918 |
| 33 | Hayati | 0.411 | 0.471172077 | 0.566674383 | 0.71308642 | 0.477975918 |
| 34 | Heni | 0.411 | 0.471172077 | 0.566674383 | 0.71308642 | 0.477975918 |
| 35 | Sugianto | 0.411 | 0.471172077 | 0.566674383 | 0.71308642 | 0.477975918 |
| 36 | Sahid | 0.061 | 0.098332571 | 7.71605E-06 | 0.415308642 | 0.000609663 |
| 37 | Harini | 0.221 | 0.18036275 | 0.061118827 | 0.024197531 | 0.095259869 |
| 38 | Sudi | 0.012 | 0.18036275 | 0.247229938 | 0.024197531 | 0.095259869 |
| 39 | Abd. Manaf | 0.061 | 0.471172077 | 0.061118827 | 0.308641975 | 0.018442311 |
| 40 | Sumarlin | 0.129 | 0.18036275 | 0.014938272 | 0.415308642 | 0.095259869 |
| 41 | Saenol | 0.129 | 0.008346289 | 7.71605E-06 | 0.308641975 | 0.176192654 |
| 42 | Agus | 0.007 | 0.040993751 | 0.014938272 | 0.024197531 | 0.095259869 |
| 43 | Abd. Asis | 0.645 | 0.960884012 | 0.760771605 | 0.91308642 | 0.281816796 |
| 44 | Sum | 0.129 | 0.05855205 | 0.01632716 | 0.308641975 | 0.176192654 |
| 45 | Nurhasana | 0.007 | 0.040993751 | 0.063896605 | 0.024197531 | 0.039018442 |
| | TOTAL | 14.731 | 14.10589849 | 14.14027778 | 19.831111111 | 13.20713306 |
| | AKAR | 3.838 | 3.755782008 | 3.760356071 | 4.453213571 | 3.634161947 |